

**PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
KEMAMPUAN BERBAHASA BAHASA ARAB PESERTA DIDIK
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM TAWAELI**



TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar Tesis pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister (S2) Pascasarjana
Universitas Agama Islam Negeri Palu*

**PUTRI DAYANA
02.11.10.19.003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2023**

PERSYARATAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP BIDANG STUDI BAHASA ARAB PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM TAWAELI”** benar karya Penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 06 Februari 2023 M
15 Rajab 1444 H

Penulis,

Putri Dayana
NIM: 02.11.10.19.003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli”, oleh Putri Dayana, NIM: 02.11.10.19.003, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana (S2) Universitas Agama Islam Negeri Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

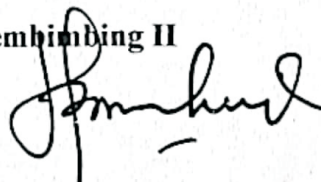
Palu, 06 Februari 2023 M
15 Rajab 1444 H

Pembimbing I



Prof. Nurdin, S. Pd., .S.Sos., M.Com., PhD
NIP. 19690301 199903 1 005

Pembimbing II




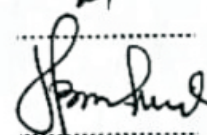
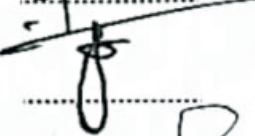
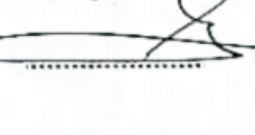
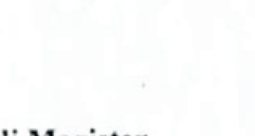
Dr. Sofyan Bachmid, S.Pd., MM
NIP. 19680325 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL ISLAM TAWAELI**

Disusun oleh:
PUTRI DAYANA
NIM. 02111019003

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
pada tanggal 24 Februari 2023 M / 02 Sya'ban 1444 H.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Ketua	
Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Pembimbing I	
Dr. H. Sofyan Bachmid, S.Pd., MM	Pembimbing II	
Dr. Mohamad. Idhan, S.Ag. M.Ag.	Penguji Utama I	
Dr. H. Muhammad Jabir, M.Pd.I.	Penguji Utama II	

Mengetahui:

Direktur
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,



Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005

Ketua Prodi Magister
Pendidikan Agama Islam,

Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700831 200901 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan atas ke hadirat Allah swt karena berkat nikmat yang diberikan serta hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Salawat serta salam Penulis kirimkan kepada Rasulullah saw, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa ajaran Islam kepada ummat manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini, banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak berupa moril maupun material. Sehingga tesis ini dapat terselesaikan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua Penulis yaitu ayah tercinta, Umar dan mama tercinta, Isa yang telah merawat, membesarkan, mendidik, mendukung, memotivasi dan membiayai Penulis dalam pendidikan sekolah dasar hingga saat ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh keluarga besar Penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan setiap perjalanan penyelesaian studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kebijakan kepada mahasiswa UIN Datokarama

khususnya bagi Penulis selama menempuh pendidikan dilingkungan kampus.

3. Bapak Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., M.Soc.Sc. selaku Direktur dan Ibu Dr. Adawiyah S. Pettalongi, M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan serta motivasi kepada Penulis. Penulis juga berterima kasih kepada ibu ibu Sitti Fatimah, SE, Zelviana, S.Pd, bapak Adi, S.Pd.I., dan Bapak Ikram, M.Pd selaku staf kepegawaian di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah banyak membantu Penulis selama Penulis mengenyam pendidikan di Pascasarjana.
4. Bapak Prof. Nurdin, S. Pd., .S.Sos., M.Com., PhD selaku pembimbing I dan Dr. Sofyan Bachmid, S.Pd., MM selaku pembimbing II yang telah ikhlas dan sabar dalam membimbing Penulis, memberikan saran, masukan, dan sumbangsi pengetahuan kepada Penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Dzakiah, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Agama Islam Negeri Palu, yang telah banyak memberikan kebijakan, memberikan dukungan dan memotivasi Penulis khususnya dalam penyelesaian studi.
6. Bapak/Ibu dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah memberikan ilmu, membantu dengan ikhlas dan sabar,

memberikan saran, masukan, nasihat, dan sumbangsi pengetahuan serta motivasi bagi Peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Nursia, M.Pd. selaku kepala perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah membantu untuk menemukan referensi atau literature bacaan untuk penyusunan tesis ini.
8. Bapak Rifai, SE., MM selaku Kepala Perpustakaan Induk Universitas Islam Negeri Datokarama Palu beserta seluruh staf kepegawaian, yang sangat membantu dalam menemukan bahan bacaan yang diinginkan Peneliti bagi penyusunan tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, khususnya program pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 yang tidak dapat Penulis sebutkan namanya dan teman-teman diluar akademik yang telah banyak memberikan saran, kritik dan motivasi bagi Peneliti.

Dalam tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan membutuhkan perbaikan. Olehnya, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga tesis ini lebih baik lagi. Diharapkan, hasil pnelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Amin.

Palu, 06 Februari 2023
Penulis,

Putri Dayana
NIM. 02.11.10.19.003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Penegasan Istilah.....	11
E. Garis-Garis Besar Isi	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
1. Minat Belajar Siswa	20
2. Motivasi Belajar Siswa	41
3. Kemampuan Berbahasa Arab.....	48
C. Kerangka Pikir	58
D. Hipotesis.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Jenis Penelitian.....	63
1. Objek Penelitian	64
2. Lokasi Penelitian.....	64
B. Populasi dan Sampel Penelitian	65
1. Populasi	65
2. Sampel.....	65
C. Variabel Penelitian	66
D. Defenisi Operasional Variabel	66
E. Skala Pengukuran.....	68

F. Teknik Pengumpulan Data.....	69
G. Teknik Analisis Data.....	70
1. Uji Validitas	70
2. Uji Realibilitas	71
H. Analisis Data Penelitian Deskriptif.....	71
I. Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
J. Uji Hipotesis	75
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	78
A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Taweli.....	78
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	87
1. Uji Instrumen	87
2. Uji Korelasi Minat Berpengaruh Signifikan Terhadap Studi Bahasa Arab Peserta Didik	93
3. Uji Korelasi Motivasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Studi Bahasa Arab Peserta Didik	94
4. Minat dan Motivasi Belajar Secara Serempak Berpengaruh Signifikan Terhadap Studi Bahasa Arab Peserta Didik	95
BAB V KESIMPULAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Implikasi Penelitian.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Defenisi Operasional variable.....	64
Tabel 3.2 Skala likert Responden.....	66
Tabel 3.3 Interpretasi terhadap Interval Kriteria Penilaian <i>Mean</i>	69
Tabel 4.1 Struktur Organisasi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Taweli Tahun Akademik 2021/2022.....	80
Tabel 4.2 Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Taweli Tahun Akademik 2021/2022.....	82
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Taweli Tahun Akademik 2021/2022.....	83
Tabel 4.4 Hasil Validitas Variabel Minat Belajar	84
Tabel 4.5 Hasil Validitas Variabel Motivasi Belarar	85
Tabel 4.6 Hasil Validitas Variabel Kemampuan Berbahasa Arab.....	87
Tabel 4.7 Hasil Realibilitas	88
Tabel 4.8 Tanggapan Responden pada Variabel Minat Belajar.....	89
Tabel 4.9 Tanggapan Responden pada Variabel Motivasi Belajar	90
Tabel 4.10 Tanggapan Responden pada Variabel Kemampuan Berbahasa Arab	91
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	92
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolineritas	93
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	94
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	95
Tabel 4.16 Hasil Uji Determinasi (Adjust R ²)	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	60
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Angket
- Lampiran II : Daftar Informan
- Lampiran III : SK Pembimbing Tesis
- Lampiran IV : Undangan dan SK Seminar Proposal Tesis
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran VII : Undangan dan SK Seminar Hasil Tesis
- Lampiran VIII : Kartu Kontrol Kegiatan Seminar
- Lampiran IX : Tanda Terima Artikel Jurnal
- Lampiran X : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam Tesis ini adalah model *Library Congress (LC)*, salah satu model transliterasi Arab-latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin		Arab	Latin		Arab	Latin
ب	B		ز	Z		ق	Q
ت	T		س	S		ك	K
ث	Th		ش	Sh		ل	L
ج	J		ص	Sy		م	M
ح	h		ض	d		ن	N
خ	Kh		ط	t		و	W
د	D		ظ	z		هـ	H
ذ	Dh		ع	'		ء	'
ر	R		غ	Gh		ي	Y
			ف	F			

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
اَ	<i>Fathah</i>	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I
اُ	<i>Dammah</i>	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah dan ya</i>	Ay	a dan y
اَو	<i>fathah dan wau</i>	Aw	a dan w

Contoh:

كَيْفَ : *kayfa* هَوَّلَ : *hawl*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	\bar{a}	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta* قِيلَ : *qīla*
رَمَى : *ramā* يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

شورية :Shūriah : Iddah : عدة : Muta`addidah : متعددة

5. Syaddah (Tasdid)

Shaddah atau *tasdid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā	الْحَجَّ	: al-hajj
نَجَّيْنَا	: najjaynā	نُعَمَّ	: nu`imma
الْحَقُّ	: al-haqq	عُدُو	: `aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah*(i).

Contoh:

عَلِيٌّ	: `Ali (bukan `Aliyy atau `Aly)
عَرَبِيٌّ	: `Arabi (bukan `Arabiyy atau `Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf shamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-shams</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)	الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)	الْبِلَادُ	: <i>al-bilād</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>	شَيْءٌ	: <i>shay'un</i>
النَّوْءُ	: <i>al-naw</i>	أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan

umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān
al-Sunnah qabl al-tadwīn
al-'Ibrah bi 'umum al-lafz lā bi khusūs al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnulāh* بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

ABSTRAK

Nama : Putri Dayana
NIM : 02111019003
Judul : Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli

Bahasa Arab menjadi penting karena al-Qur'an dan hadits di turunkan dalam bahasa Arab sesuai dengan tempat diturunkannya. Pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar peserta didik. Alasan Peneliti mengangkat judul tersebut karena, pembelajaran bahasa Arab kurang diminati oleh peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi peserta didik terhadap studi bahasa Arab serta minat dan motivasi belajar secara serempak berpengaruh signifikan terhadap studi bahasa Arab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berfokus untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap bidang studi bahasa arab peserta didik MTs Nurul Islam Tawaeli. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu observasi dan koesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas dan analisis data penelitian deskriptif menggunakan penginterprestasian terhadap sejumlah temuan dilapangan dengan bantuan SPSS 26 sebagai alat ukurnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik sebagaimana yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $1.413 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1.993$ dengan taraf signifikansi sebesar $0.162 > 0.05$. Sedangkan motivasi belajar berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Hal ini berdasarkan nilai t hitung sebesar $6.052 > t \text{ tabel sebesar } 1.993$ dengan taraf signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil estimasi analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan Berbahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung $28.742 > \text{nilai } F \text{ tabel } 3.122$ dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$. Sementara koefisien determinasi (Adjust R²) sebesar 0,425.

Kata Kunci: Minat, Motivasi dan Peserta Didik

ABSTRAC

Nama : Putri Dayana
NIM : 02111019003
Judul : The Influence of Learning Interest and Motivation on the Field of Study of Arabic in Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli Students

Arabic is important because the Qur'an and hadith were revealed in Arabic according to the place where they were sent down. In fact, learning Arabic is influenced by students' interest and learning motivation. The reason the researcher raised this title was because learning Arabic was less attractive to students. The purpose of this study was to determine the effect of students' interest and motivation on the study of Arabic and simultaneously learning interest and motivation had a significant effect on students' Arabic studies at Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli.

This research uses a quantitative approach because it focuses on knowing the effect of interest and learning motivation on the Arabic language study of MTs Nurul Islam Tawaeli students. There are two data collection techniques used, namely observation and questionnaire. The data analysis technique used is validity test, reliability test and descriptive research data analysis using the interpretation of a number of findings in the field with the help of SPSS 26 as a measurement tool.

The results of the research conducted show that interest in learning has no significant effect on students' Arabic language skills as indicated by the t-value of $1.413 < \text{the t-table value of } 1.993$ with a significance level of $0.162 > 0.05$. Meanwhile, learning motivation has a significant positive effect on students' Arabic language skills. This is based on the calculated t value of $6,052 > \text{t table of } 1,993$ with a significance level of $0,000 < 0.05$. The estimation results of multiple linear regression analysis show that interest and learning motivation simultaneously influence the Arabic language skills of Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli students. This is indicated by the calculated F value of $28,742 > \text{the F table value of } 3,122$ with a significance level of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Interest, motivation and students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman banyak berpengaruh terhadap tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterkaitan ini tentunya akan berdampak besar bagi kelangsungan pendidikan terutama pembelajaran bahasa Arab di Indonesia khususnya Kota Palu. Pembelajaran pada masa kini seharusnya dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Perlu kita ketahui bahwa salah satu aspek yang menjadi pendorong majunya suatu negara adalah peningkatan kualitas pendidikan bagi masyarakatnya. Hal itu dikarenakan pendidikan menjadi salah satu aspek untuk meningkatkan kemakmuran suatu negara yaitu pembangunan manusia dimana yang menjadi indeksinya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human development index (HDI). HDI digunakan untuk menentukan apakah sebuah negara sudah maju, berkembang, atau terbelakang.

Apabila hasil ataupun produk dari pembelajaran hendak menjadi sesuatu tabungan untuk masa depan, maka manusia perlu memperluasnya dan diterapkan dalam kesehariannya. Dengan pendidikan membantu manusia meningkatkan kualitas diri serta bisa menopang kemajuan negara agar mencapai kemakmuran bagi Negara tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,¹ menjelaskan: Pendidikan

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (2003).

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah bahasa arab.

Di dunia ini, bahasa adalah alat komunikasi yang dipergunakan manusia untuk bersosialisasi, saling bertukar informasi dan lain sebagainya. Salah satu bahasa yang menjadi penting untuk dipelajari adalah bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi penting karena umat muslim di dunia ini membutuhkan pemahaman dan menjadi sebuah kebutuhan. Sebab, al-Qur'an dan hadits di turunkan dalam bahasa Arab sesuai dengan tempat diturunkannya dan Nabi dapat memahaminya. Selain itu, bahasa Arab kaya akan kosa katanya, bahasa yang indah dan mudah dipahami, memudahkan untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, al-Qur'an sebagai pedoman umat muslim harus mempelajari bahasa Arab agar mudah mengimplementasikan dalam menjalani kehidupan.

Keunggulan lainnya dari bahasa al-Qur'an tersebut, antara lain mempunyai 28 huruf abjad dengan makharijul huruf dimana ini tidak ada pada bahasa-bahasa lainnya.² Tidak hanya itu, umat muslim juga perlu memahami i'rab serta pengertian dari kata-kata yang ada di ilmu nahwu sharaf, al-lughah al-arabiyah, ataupun arabi, merupakan sebuah kelompok bahasa timbul dimana saat ini

²Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 7.

tercantum daerah Arab Saudi. Bahasa Arab menjadi bahasa semitik karena banyak digunakan. Kemudian bahasa ini pula berhubungan erat dengan bahasa ibrani serta aram. Saat ini telah dikenal dan berkembang bahasa Arab modern dan digunakan oleh banyak kaum di segala penjuru tanah Arab, sebaliknya Arab baku sangat terkenal dalam dunia Islam.

Pentingnya menekuni serta memahami bahasa Arab merupakan sebab bahasa ini bisa dikatakan menjadi bahasa internasional dalam dunia Islam, apalagi sudah masuk bahasa formal dalam forum organisasi PBB serta organisasi dunia yang lain. Sehingga bahasa ini diperhitungkan oleh ummat muslim di seluruh penjuru dunia.

Sama halnya dengan bahasa Eropa latin bahasa Arab telah banyak berkontribusi bagi bahasa-bahasa lainnya di dunia Islam. Di abad pertengahan, bahasa Arab menjadi bahasa umum yang dipergunakan untuk urusan politik, budaya dan ilmu pengetahuan seperti bidang matematika, sains, kedokteran, serta falsafah sehingga bahasa Eropa sendiri banyak meminjam kosa kata bahasa Arab.

Memahami tujuan pentingnya berbahasa Arab yang telah dijabarkan dan dijelaskan di atas sebagai focus utama dalam penelitian. Sehingga perihal kemampuan bahasa Arab peserta didik yang harus dicapai tidak boleh dilewatkan. Kebanyakan masalah yang ditemui adalah bagaimana agar peserta didik dapat memakai bahasa Arab baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Sampai saat ini, peserta didik menganggap bahwa bahasa Arab sulit untuk dipelajari apalagi untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Olehnya, peserta didik perlu diberikan pemahaman bahwa bahasa Arab harus dilakukan

dengan tingkat atensi. Sehingga peranan guru sangat diharapkan dalam memberikan motivasi belajar kepada semua peserta didiknya untuk belajar bahasa Arab dengan giat.

Bahasa arab yang telah diyakini menjadi suatu keharusan bagi tiap orang yang melaksanakan kajian keilmuan secara universal dan kajian Islam secara special. Nyatanya hingga saat ini sangat mengecewakan karena bahasa Arab jauh ketinggalan dibanding dengan mata pelajaran lainnya seperti; metode yang digunakan dan minat untuk mempelajarinya.³

Sepatutnya setiap peserta didik khususnya yang beragama Islam dapat mempelajari dan memahami bahasa Arab. Dalam membantu mewujudkan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan yakni bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib untuk mempelajarinya dan pembelajaran paling utama di Kementrian Agama yang dalam hal ini MTs dan MA.

MTs Nurul Islam Tawaeli merupakan Lembaga Pendidikan Formal yang berada dalam naungan Kemenag dengan menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bidang riset/mata pelajaran. Diharapkan dengan adanya bahasa Arab dipelajari di sekolah, peserta didik memahami serta menguasai bahasa Arab yang nantinya dapat mendukung kelanjutan pendidikan mereka kedepannya.

Realitanya, peserta didik banyak yang kurang paham berbahasa Arab. Dari sini dapat dilihat bahwa sejauh ini, pembelajaran bahasa Arab di sekolah belum terlaksana dengan maksimal. Begitu pun di Madrasah Tsanawiyah Murul Islam Taweli Kota Palu, hasil observasi awal Peneliti menemukan bahwa pembelajaran

³Radliyah Zaenuddin, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. I; Yogyakarta: Rihlah Group, 2005), 18.

bahasa Arab belum mencapai keberhasilan. Bersumber dari informasi yang didapatkan Peneliti nilai bahasa Arab peserta didik rata-rata 50.00 pada tahun ajaran 2018/2019. Sementara itu, Kemenag memiliki standar kelulusan yang diresmikan nilai minimum pencapaian belajar peserta didik adalah 70.00.

Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini bisa terjadi. Apabila ingin mengatasi masalah tersebut, perlu melihat dari faktor-faktor penyebab terjadinya masalah. Berhasilnya atau tidaknya pembelajaran berbahasa Arab di sekolah terpengaruh dengan oleh faktor tersebut dan permasalahan yang muncul harus dihadapi.⁴ Minat dan motivasi salah satu faktor yang banyak sekali ditemukan di kalangan peserta didik dan mempengaruhi mereka untuk belajar bahasa Arab. Selain itu minimnya kesadaran peserta didik bahwa pentingnya belajar bahasa Arab demi masa depan mereka sendiri. Observasi awal Peneliti di lapangan menemukan fakta bahwa metode ceramah adalah metode pembelajaran yang digunakan guru bahasa Arab untuk memberikan pemahaman kepada peserta didiknya, memfasilitasi peserta didik untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran untuk menyerap serta mempraktikkan ilmu yang diberikan di dalam kehidupannya sehari-hari.

Merancang proses pendidikan sangat perlu untuk dilakukan terlebih pembelajaran bahasa Arab untuk membangkitkan semangat atau minat belajar peserta didik, muncul motivasi dari dalam diri peserta didik dan menyadari bahwa sebagai anak-anak generasi penerus bangsa yang beragama Islam mereka harus mampu menggunakan bahasa Arab. Hal inilah yang dapat dilakukan sebagai guru

⁴Ibid, 30.

yang tidak hanya berperan sebagai mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga harus berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik-peserta didiknya sehingga mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Melihat dari beberapa permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Arab lebih banyak dipengaruhi oleh minat dan motivasi peserta didik untuk belajar di sekolah terlebih lagi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Joko Susilo mengatakan minat merupakan satu dari sekian banyaknya factor yang mempengaruhi pembelajaran seseorang.⁵ Apabila pembelajaran tersebut diminati, maka menimbulkan rasa ingin melakukannya dengan penuh semangat dan tanpa adanya paksaan dari manapun. Situasi tersebut mempermudah materi pelajaran terserap dan mudah dipahami oleh peserta didik sebab adanya minat belajar yang membuatnya lebih fokus dan berinisiatif dalam belajar.

Proses pembelajaran yang dijalankan oleh peserta didik dan guru ini harus terjalin kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru wajib membantu peserta didik meningkatkan minatnya untuk belajar agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Seorang guru yang professional, hendaknya merancang dan memberikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan atau yang akan diajarkan. Terlebih bahasa Arab adalah materi pembelajaran yang kurang diminati para peserta didik sehingga membutuhkan usaha yang lebih dalam pengimplementasiannya.

⁵Mohamad Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadi Semakin Pintar*, (Cet. I; Yogyakarta: Pinus, 2006), 86-93.

Tidak hanya minat yang banyak menjadi masalah pada pembelajaran bahasa Arab, tetapi motivasi juga menjadi salah satu masalah yang sering muncul dari banyaknya kasus yang terjadi di sekolah. Seorang guru harus menguasai metode pendekatan kepada peserta didik untuk memberikan dorongan atau motivasi belajarnya. Mengingat peserta didik memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda sehingga cara memberikan dorongan kepada setiap peserta didik pun juga berbeda dan harus dilakukan dengan cara yang tepat.

Sering kali guru mengabaikan beberapa hal ketika proses pembelajaran bahasa Arab tengah berlangsung yakni mengabaikan bagaimana dan seperti apa para peserta didiknya memandang pembelajaran bahasa Arab. Karena dari banyaknya peserta didik yang kurang berminat terhadap bahasa Arab maka pembelajaran bahasa Arab menjadi hal yang menakutkan bagi sebagian peserta didik. Olehnya, guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didik baik berlangsung pada jam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendekatan itu bertujuan untuk memberikan kepercayaan bagi diri mereka bahwa mereka mampu melakukannya dengan baik sama seperti teman atau peserta didik lainnya yang pandai bahasa Arab. Kepercayaan tersebut muncul karena pemberian motivasi secara berkesinambungan sehingga para peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan tidak ragu untuk mengeluarkan pendapat, gagasan atau bahkan saran mereka.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, penguasaan terhadap mata pelajaran bahasa Arab ialah salah satu kebutuhan yang sangat penting terlebih bagi mereka yang beragama Islam. Selaku lembaga pendidikan yang memiliki ciri

khas berlandaskan agama Islam, sepatutnya menghasilkan peserta didik-peserta didik yang berakhlak baik dan mampu menguasai bahasa Arab secara lisan maupun tulisan. Seperti halnya Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). MTs Nurul Islam Tawaeli juga mengajarkan bahasa Arab sama seperti madrasah lainnya dengan manguatkan pada kurikulum yang berlaku saat ini dan mengarah pada bidang kajian secara universal.

Hasil pengamatan awal secara langsung dilapangan, Peneliti menemukan hasil pembelajaran peserta didik secara keseluruhan untuk mata pelajaran bahasa Arab sendiri masih belum jauh dari apa yang diharapkan. Nilai ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah dan Kementerian Agama adalah 70 sementara peserta didik banyak mendapatkan nilai dibawah nilai tersebut.

Hal ini mengakibatkan mata pelajaran bahasa Arab menurunkan semangat belajar para peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika hal ini terus berlanjut, maka pembelajaran bahasa Arab di Indonesia khususnya di Tawaeli semakin tertinggal jauh.

Motivasi dapat timbul dalam diri peserta didik jika mereka mengetahui dan memahami bahwa bahasa Arab juga sangat penting sama halnya dengan bahasa Inggris. Keduanya menjadi bahasa Internasional namun perbedaannya adalah bahasa Inggris menjadi bahasa Internasional menghubungkan komunikasi dari berbagai Negara di dunia secara umum tetapi bahasa Arab tidak hanya digunakan secara umum melainkan bahasa yang digunakan oleh seluruh umat muslim sedunia serta merupakan bahasa al-Qur'an.

Di samping itu, peserta didik Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Tawaeli memiliki latar belakang sekolah dasar yang berbeda, ada beberapa peserta didik tersebut yang mudah dan cepat memahami apa yang disampaikan pada pembelajaran bahasa Arab karena mereka telah memiliki dasar-dasar pengetahuan berbahasa Arab dari bangku SD yang bernuansa Islami. Ada pula yang sangat sulit untuk memahami pembelajaran bahasa Arab karena mereka sama sekali belum mempunyai dasar pembelajaran bahasa Arab karena berasal dari SD umum. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa mereka yang berasal dari sekolah umum dapat bersaing dengan baik.

Dalam penelitian ini, Penulis tertarik untuk mengetahui penyebab terjadinya masala-masalah dalam pembelajaran bahasa Arab dengan mengangkat judul Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Terhadap Bidang Studi Bahasa Arab peserta didik. Di MTs Nurul Islam Tawaeli.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Peneliti telah merumuskan beberapa rumusan masalah berdasar pada pembahasan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Apakah minat belajar berpengaruh signifikan terhadap studi bahasa Arab peserta didik?
2. Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap studi bahasa Arab peserta didik?
3. Apakah minat dan motivasi belajar secara serempak berpengaruh signifikan terhadap studi bahasa Arab peserta didik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap studi bahasa Arab peserta didik.
- b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap studi bahasa Arab peserta didik
- c. Untuk mengetahui pengaruh serempak minat dan motivasi belajar terhadap studi bahasa Arab peserta didik.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran minat belajar dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Towaeli.
- b. Bagi guru, sebagai informasi guru-guru bahwa mata pelajaran bahasa arab perlu adanya dalam proses pembelajaran menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar khususnya pelajaran bahasa arab.
- c. Bagi peserta didik, dalam proses belajar mengajar perlu menumbuhkan minat dan motivasi belajar agar kemampuan berbahasa arab bisa lebih baik.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, sehingga beberapa istilah dianggap membutuhkan penjelasan lebih lanjut pada judul di atas. Selain itu, penegasan istilah berfungsi menegaskan maksud dari setiap variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Minat Belajar

E. Mulyasa berpendapat tentang minat yang mengartikannya sebagai seseorang yang cenderung melakukan atau mengetahui sesuatu yang diinginkannya. Contohnya berkeinginan belajar tentang suatu hal atau melakukan suatu kegiatan.⁶ Minat dapat dipahami bahwa secara aspek berkaitan dengan perasaan. Minat seseorang terhadap suatu obyek akan membawa kecendrungan untuk bergaul lebih dekat dengan obyek yang diminatinya. Minat berasal dari dalam diri seseorang, bisa dikatakan minat salah satu kondisi mental seseorang yang memberikan dorongan secara kuat melakukan kegiatan atau belajar sesuatu dengan tujuan-tujuan tertentu.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk belajar baik dari dalam diri sendiri maupun dorongan dari orang lain misalnya keluarga, teman, kerabat ataupun guru.⁷ Istilah motivasi juga dimaknai sebagai penggerak pada diri seseorang agar berbuat atau melakukan tindakan seperti beraktivitas untuk

⁶Tim Pegembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Cet. II; PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 63.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/MTs*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007), 1.

mencapai tujuan yang diinginkannya. “Motivasi adalah perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya rasa dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”⁸ artinya motivasi belajar adalah factor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar.

Melakukan kegiatan proses belajar mengajar, motivasi juga bisa dimaknai sebagai suatu daya yang dapat menggerakkan peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik dan penuh semangat agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Diperlukannya motivasi dalam belajara ini karena seseorang tidak bisa melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan yang memungkinkan berbuat sesuatu, sama halnya ketika peserta didik belajar tidak akan mungkin melakukannya dengan maksimal jika tidak ada hal yang membuatnya tergerak melakukan pembelajaran tersebut.

3. Kemampuan Berbahasa Arab

Mempelajari bahasa Arab dibutuhkan bukan hanya sekedar memahami al-Qur’an tetapi juga sebagai alat komunikasi di lingkungan dan orang-orang yang hanya dapat memahami bahasa Arab. Untuk menguasai dan mahir berbahasa Arab, harus mempelajarinya secara tulisan maupun lisan. Seseorang yang mahir membaca teks Arab dengan kemampuan menerima isyarat bahasa dengan baik (reseptif), maka informasi apa saja dapat diterima dari lawan bicara ataupun teks tulisan dengan baik.⁹

⁸Sorby M. Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), 69.

⁹Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 8.

E. Garis-Garis Besar Isi

Garis-garis besar isi proposal tesis ini merupakan gambaran menyeluruh yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca memahami secara singkat isi dan makna setiap babnya. Proposal ini terdiri dari tiga bab yang keseluruhannya saling berkaitan mengenai judul yang dikaji Penulis sehingga memudahkan memahami pembahasan dan fokus penelitian.

Pada Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah yakni berupa pembahasan mengapa Penulis mengangkat permasalahan terkait pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap bidang studi bahasa Arab peserta didik di MTs Nurul Islam Tawaeli kemudian rumusan masalah yang merupakan beberapa pertanyaan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian yakni berisikan tentang apa saja yang ingin Penulis capai dengan penelitian yang dilakukan ini dan manfaat apa saja yang dapat diberikan. Berikutnya ada penegasan istilah yakni bertujuan memberikan pemahaman lebih lanjut kepada para pembaca tentang maksud dari istilah-istilah yang digunakan Penulis dalam judul sehingga tidak salah dalam mengartikannya.

Pada Bab II berisi kajian pustaka, di dalamnya meliputi penelitian terdahulu yakni membahas penelitian dengan permasalahan yang serupa yang telah diteliti sebelumnya oleh penelitian lain serta menentukan persamaan dan perbedaan antara permasalahan yang dikaji dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya, kajian teori dan konsep tentang pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

Pada Bab III metode penelitian, di dalamnya meliputi jenis penelitian untuk mengidentifikasi jenis penelitian yang digunakan berdasarkan permasalahan dan data yang tersedia, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data meliputi metode yang digunakan untuk mengumpulkan data baik dari pengamatan langsung atau observasi, serta dokumentasi, adapun teknik analisis data meliputi metode yang digunakan untuk menganalisis data atau temuan yang didapatkan dalam proses pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan data dapat dipertanggung jawabkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Faktor utama yang harus diperhatikan untuk melakukan suatu penelitian adalah mempunyai penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang dengan mengangkat permasalahan yang sama. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan referensi dan bentuk perbandingan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut “mengenai hasil penelitian terdahulu sebaiknya mempertegas hal-hal apa saja yang menjadi pembeda antara hasil yang ditemukan pada penelitian terdahulu tersebut dengan apa yang akan dikaji”.¹ Artinya adalah perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dan yang akan dilakukan. Peneliti harus jelaskan dengan rinci sehingga peneliti harus memilih penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, sebagai Peneliti harus melakukan kajian terhadap berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

Rheski Andhika dengan judul penelitian Pengaruh Strategi Pembelajaran Konstruktivis dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe. Peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitiannya pada variabel

¹Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. I; Malang: Media Nusa Kreatif, 2016), 72.

minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab² namun berbeda yang dilakukan oleh Ramadhoni, Muslim Iqbal, dan Hari Setiadi dengan judul Metode Pengajaran dan Minat Peserta didik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab, dalam penelitiannya Ramadhoni, Muslim Iqbal, dan Hari Setiadi menguji metode pembelajaran *functional national* dan *audilingual* untuk melihat tingkat pengaruh minat dan hasil belajar bahasa Arab peserta didik. Hari mengemukakan hasilnya bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil pembelajaran bahasa Arab dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan metode *functional national* disbanding dengan *audilingual*. Jadi hadi menyimpulkan bahwa guru harus menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan minat belajar peserta didik-peserta didiknya.³ Selanjutnya penelitian dari Hanifah Fauzy AH, Zainal Abidin Arief dan Muhyani, yang meneliti tentang Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik analisis data uji statistic korelasi sederhana dan ganda, serta uji regresi linier sederhana, uji regresi ganda dan uji korelasi parsial. Hasil yang ditemukan menunjukkan

²M. Rezki Andhika. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas VIII MTSS Ulumuddin Lhokseumawe". Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 1, no. 1 (June 30, 2015): 32-66.

³Ramadhoni, Muslim Iqbal, dan Hari Setiadi. "Metode Mengajar dan Minat Peserta didik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab." Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan 1.2 (2016): 213-226.

bahwa kemampuan berbahasa Arab peserta didik bisa ditingkatkan melalui motivasi belajar dan minat belajar peserta didik.⁴

Fitriatus Sholihah, Akla dan Walfajri, dengan judul Pengajaran Bahasa Arab (Studi Minat Belajar dan Kemampuan Berbicara Peserta didik). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan Fitriatus, Akla dan Walfajri yakni menggunakan angket dan tes yang diajukan untuk para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Tengah dan kemudian menganalisis data mentah tersebut dengan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut mengungkap minat dan kemampuan berbahasa Arab peserta didik sangat rendah. Hal ini juga berhubungan dengan faktor lingkungan sekitarnya yang kurang memberi dukungan sehingga peserta didik tidak tertarik belajar bahasa Arab. Akibatnya, tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak mencapai tujuan.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Dara Mubsirah dengan judul Hubungan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat. Dara menggunakan metode penelitian korelasional. Hasil penelitian adanya hubungan minat belajar bahasa Arab dengan standar proses di MAN Aceh Barat

⁴Hanifah Fauzi AH, Zainal Abidin Arief dan Muhyani 'Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab'(Tawazun Jurnal Pendidikan Islam, Vol 12, Nomor 1, 2019), 112-127.

⁵Fitriatus Sholihah, Akla dan Walfajri 'Pengajaran Bahasa Arab (Studi Minat Belajar dan Kemampuan Berbicara Peserta didik)' (Arabia Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, Vol 12, Nomor 2, 2020), 139-154.

dan tidak terdapat hubungan minat belajar belajar bahasa Arab dengan standar nasional penilaian di MAN Aceh Barat.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti dalam tesis ini yang kemudian dijabarkan ke dalam table di bawah ini:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Rheski Andhika Pengaruh strategi pembelajaran konstruktivis dan minat belajar terhadap hasil belajar bahasa arab peserta didik kelas viii madrasah tsanawiyah ulumuddin uteunkot cunda lhokseumawe ⁷	Minat belajar Belajar bahasa Arab	Tempat dan waktu penelitian dilakukan, serta strategi Pembelajaran	Minat Belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab.
2	Ramadhoni, Muslim Iqbal, dan Hari Setiadi dengan judul Metode Pengajaran dan Minat Peserta didik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab ⁸	Minat peserta didik dan hasil belajar bahasa Arab	Tempat dan waktu penelitian dilakukan, Menguji metode pembelajaran <i>functional national</i> dan <i>audilingual</i>	Guru harus menyesuaikan metode yang akan digunakan berdasarkan minat belajar peserta didik-peserta didiknya.

⁶Dara Mubsirah 'Hubungan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat' (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 21, Nomor 2, 2021), 221-235.

⁷ M. Rezki Andhika. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas VIII MTSS Ulumuddin Lhokseumawe". Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 1, no. 1 (June 30, 2015): 32-66.

⁸ Ramadhoni, Muslim Iqbal, dan Hari Setiadi. "Metode Mengajar dan Minat Peserta didik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab." Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan 1.2 (2016): 213-226.

NO	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			untuk melihat tingkat pengaruh minat dan hasil belajar bahasa Arab peserta didik.	
3	Hanifah Fauzy AH, Zainal Abidin Arief dan Muhyani, Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. ⁹	Hubungan motivasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab.	Tempat penelitian, waktu penelitian dilakukan.	kemampuan berbahasa Arab peserta didik bias ditingkatkan melalui motivasi belajar dan minat belajar peserta didik.
4	Fitriatus Sholihah, Akla dan Walfajri, Pengajaran Bahasa Arab (Studi Minat Belajar dan Kemampuan Berbicara Peserta didik). ¹⁰	Minat belajar dan kemampuan berbicara peserta didik.	Tempat dan waktu dilakukannya penelitian. Hanya focus pada kemampuan berbicara menggunakan bahasa Arab.	Hasil penelitian menunjukkan minat dan kemampuan berbahasa Arab peserta didik sangat rendah. berhubungan dengan factor lingkungan sekitarnya yang kurang memberi dukungan sehingga peserta didik tidak tertarik belajar bahasa Arab.
5	Dara Mubsirah Hubungan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di	Minat Belajar	Menggunakan metode penelitian korelasional.	Hasil penelitian adanya hubungan minat belajar bahasa Arab dengan standar

⁹ Hanifah Fauzi AH, Zainal Abidin Arief dan Muhyani 'Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab'(Tawazun Jurnal Pendidikan Islam, Vol 12, Nomor 1, 2019), 112-127.

¹⁰ Fitriatus Sholihah, Akla dan Walfajri 'Pengajaran Bahasa Arab (Studi Minat Belajar dan Kemampuan Berbicara Peserta didik)' (Arabia Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, Vol 12, Nomor 2, 2020), 139-154.

NO	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	MAN Aceh Barat. Dara ¹¹			proses di MAN Aceh Barat dan tidak terdapat hubungan minat belajar belajar bahasa Arab dengan standar nasional penilaian di MAN Aceh Barat.

B. Kajian Teori

1. Minat Belajar Peserta didik

Secara etimologi, kata minat berasal dari bahasa Inggris “*Interest*” artinya suka, perhatian dan keinginan (dari dalam hatinya menginginkan melakukan sesuatu).¹² Berikut ini, Penulis memberikan beberapa istilah minat menurut para ahli, yaitu:

- a. Pendapat Slameto, minat ialah rasa tertari seseorang untuk melakukan sesuatu atau melakukan kegiatan tertentu tanpa disuruh.
- b. Pendapat Sudirman, minat ialah keadaan seseorang terjadinya ciri atau situasi yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhannya.¹³

¹¹Dara Mubsirah ‘Hubungan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat’ (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 21, Nomor 2, 2021), 221-235.

¹² Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Roskarya, 1995), 13.

¹³ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 76.

- c. Pendapat Ws. Winkel, minat ialah seseorang cenderung menetap pada satu hal yang disenanginya karena merasa tertarik terhadap hal itu.¹⁴
- d. Pendapat Bimo Walgito, minat merupakan situasi dan kondisi individu menaruh perhatiannya pada satu objek tertentu berdasarkan keinginannya untuk melakukan, mempelajari, mengetahui dan melakukan pembuktian pada objek tersebut. Artinya cenderung perhatian lebih aktif pada suatu objek tertentu.¹⁵

Pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa aspek minat berkaitan dengan perasaan. Minat seseorang terhadap suatu obyek akan membawa kecendrungan untuk bergaul lebih dekat dengan obyek yang diminatinya. Minat belajar merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk mempelajari, memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan.

Lebih lanjut Slameto mengungkapkan bahwa ada beberapa indikator minat peserta didik yakni:¹⁶

- a. Perhatian

Peserta didik yang berminat pada proses pembelajaran ketika ia memperhatikan ketika tengah berlangsung. Slameto memberikan contoh: peserta didik aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi pembelajaran, berkonsentrasi pada saat belajar, mencari materi berkaitan dengan apa yang

¹⁴ Ws. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), 30.

¹⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 38.

¹⁶Udin Syaefudin Sa'ud, Bachrudin Musthafa, dan Labib Sajawandi, *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Peserta didik Sekolah Dasar Kelas Rendah*, (Cet. 1; Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 146-147

disampaikan guru dalam berbagai sumber belajar yang bisa dengan mudah diperolehnya, memperhatikan apa yang dijelaskan guru dan mencatat hal-hal penting. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, peserta didik akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

Apabila seseorang memiliki rasa ketertarikan pada suatu mata pelajaran tertentu, maka ia berminat terhadap hal tersebut. Misalnya, ada peserta didik yang berminat terhadap bidang studi Bahasa Arab, ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya.

Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

b. Kesiediaan dengan senang hati

Indikator ini dapat dilihat dari sejauh mana kerelaan hati peserta didik untuk bekerja keras dalam menyelesaikan tugas sulit yang diberikan dan mencoba yang terbaik dengan usahanya sendiri, tetap belajar walau guru sedang tidak berada dalam kelas, bersemangat mengikuti pembelajaran dan memperbanyak bacaan bukan.¹⁷

c. Merasa butuh

Semua makhluk hidup memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi untuk keberlangsungan hidupnya, tidak terkecuali manusia dengan banyaknya

¹⁷Ibid.

kebutuhan yang harus terpenuhi. Hakikatnya, semua manusia memiliki kebutuhan dasar yang sama. Hal ini sifatnya manusiawi yang dimiliki oleh semua orang dan harus dilakukan untuk kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, manusia akan melakukan pemenuhan kebutuhan tersebut.

Semua manusia merasa perlu belajar untuk mempertahankan hidup dan kehidupannya karena untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup membutuhkan ilmu dan pengetahuan.¹⁸ Kebutuhan merupakan situasi dimana peserta didik dengan sadar dan secara otomatis melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Contoh: ketika akan ujian, peserta didik belajar dengan giat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan pada pelajaran tersebut.

d. Perasaan senang

Hal ini terlihat saat peserta didik sangat menikmati mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas tanpa merasa terbebani, mengikuti alur pelajaran dengan bersemangat, serta membuat catatan-catatan penting mengenai materi.

e. Materi dan perilaku guru

Kondisi dimana guru menciptakan suasana menyenangkan, menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik secara menyeluruh bahagia mengikuti pelajaran dan berantusias.

f. Partisipasi

Sikap partisipasi yang ditunjukkan peserta didik juga merupakan salah satu indikator minat mengikuti pelajaran. Sebaiknya guru memberikan peluang lebih besar pada peserta didik untuk menyalurkan pendapat, gagasan dan saran peserta

¹⁸Gunawan, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), 81.

didik dalam belajar sehingga proses belajar mengajar menjadi aktif dan peserta didik tidak ragu untuk berpartisipasi. Contoh: guru memastikan peserta didik paham apa yang dipelajari, dan peserta didik mengerjakan setiap langkah-langkah guru pada pembelajaran.

Pengetahuan berasal dari penggunaan akal pikiran untuk mengelola segala apa yang didapatkannya. Menurut Murthada Muthahhari, “akal mempunyai fungsi yang berperan penting dimana ia mengabstraksikan pengetahuan indrawi dan menangkap pengetahuan lain yang berada dibalik pengetahuan indrawi tersebut.¹⁹” Artinya pengetahuan akan menampakkan diri seseorang dalam wujud bersikap, berperilaku, dan berbicara. Pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran juga dapat menjadi penilaian untuk melihat peserta didik tersebut berminat atau tidak pada pelajaran. Peserta didik bersangkutan dengan sungguh-sungguh mempelajarinya dan mencari tahu segala apa yang terkait dengan pembelajaran/mata pelajaran tersebut. Hal ini dipicu karena peserta didik mempunyai minat sehingga terus menambah pengetahuannya.

Di lingkungan sekolah, peserta didik dengan minat yang besar pada mata pelajaran bahasa Arab akan mengarahkan peserta didik lebih aktif dan semangat pada proses pembelajaran bahasa Arab yang tengah berlangsung. Kesenangan itu juga akan berlanjut di luar kelas seperti dalam kehidupan sehari-hari yang ia lalui dapat muncul ketertarikan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Olehnya, minat adalah sesuatu yang harus ada pada proses belajar para peserta didik untuk memunculkan ketertarikan belajar dan meningkatkan prestasinya

¹⁹Murthada Muthahhari, *Teori Pengetahuan: Catatan Krisis Atas Berbagai Isu Epistemologis*, (Cet. II; Tehran: Institute for Humanities and Cultural Studies, 1997), 119.

dalam bidang akademik. Khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab, karena pelajaran ini semakin kurang diminati.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah minat. Minat berasal dari dalam diri peserta didik (internal) yang merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara (tidak berlaku dalam jangka lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat datang selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Pengaruh minat yang cukup besar pada pembelajaran peserta didik ini terlihat apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak diikuti dengan rasa senang. Dengan kata lain tidak adanya ketertarikan bagi peserta didik. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan. Karena adanya daya tarik terhadap minat yang menambah rangsangan dalam kegiatan belajar. Pentingnya minat dalam proses belajar mengajar adalah karena:

- a. Minat menjadi pengaruh untuk meninjau seberapa besar kreativitas peserta didik.²⁰
- b. Minat menjadi dorongan atau motivasi belajar bagi peserta didik.²¹

²⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 15.

- c. Minat ialah wadah penghubung antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar, bagaimana peserta didik dapat menerima dan merespon materi yang diberikan guru serta bagaimana tindak lanjut dari materi tersebut bagi perkembangan peserta didik.

Ketika peserta didik tidak terlalu menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, maka sebagai seorang guru yang professional akan membantu peserta didiknya memiliki ketertarikan pada pelajaran yang tidak disenanginya tersebut. Minat ini muncul harus dari kesadaran bahwa pelajaran itu tidak seburuk apa yang dibayangkan peserta didik dan membuka pikiran mereka sehingga peserta didik menaruh perhatian pada pelajaran tersebut. Dengan ini, guru perlu menjelaskan apa saja manfaat pelajaran itu bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Kita dapat memperhatikan dengan seksama pada kehidupan sehari-hari dimana akan menemukan fakta bahwa kebutuhan manusia itu berbeda-beda. Ada beberapa hal yang memberikan pengaruh pada tingkatan kebutuhan itu sendiri diantaranya latar belakang pendidikan, tinggi rendahnya kedudukan, pengalaman masa lampau, pandangan, cita-cita dan harapan masa depan dari setiap orang.²² Karena adanya perbedaan inilah yang membuat setiap orang memiliki minat belajar yang berbeda.

Pada proses pembelajaran, peserta didik akan dipengaruhi oleh berbagai factor. Menurut Slameto, adapun faktor tersebut dikelompokkan ke dalam dua

²¹Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*....., 94.

²²H Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*, (Cet. I; Sleman: Deepublish Publisher, 2017), 282-283.

golongan yakni, faktor internal dan faktor eksternal.²³ Factor internal merupakan factor yang berasal dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor eksternal adalah faktor berasal dari luar peserta didik. “faktor internal bisa muncul dari 1) jasmani dan fisiologi; 2) bawaan sejak seseorang dilahirkan terdiri dari intelektual misalnya cerdas, memiliki kreativitas, bakat dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Secara nonintelektif seperti kebiasaan, emosional peserta didik, kebutuhannya, minat, motivasi, serta mampu menyesuaikan diri. 3) matang secara fisik dan mentalnya. Factor eksternal dipicu oleh lingkungan, budaya, social dan agama.²⁴

a. Faktor internal

1) Kondisi kesehatan jasmani dan rohani

Setiap orang mengalami kondisi kesehatan yang berbeda.²⁵ Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Contoh kasus: seorang peserta didik mengalami demam pada saat mengikuti pelajaran di dalam kelas tidak akan fokus pada materi pelajaran yang diberikan guru, ia tidak berminat mengikuti pelajaran sebab merasa lemas dan tidak mampu berpikir dengan baik.

Jika kesehatan peserta didik terganggu juga akan mengganggu proses belajarnya. Karena kondisi tubuh seseorang memberikan efek besar dalam

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

²⁴A.A. Ketut Jelantik, *Era Revolusi Industri 4.0 dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*, (Cet. I; Sleman: Deepublis Publisher, 2021), 27.

²⁵A. Iskandar, *Sosiologi Kesehatan: Suatu Telaah Teori dan Empirik*, (Cet. I; Bogor: IPB Press, 2012), 2.

beraktivitas sehari-hari di di rumah maupun di sekolah. Peserta didik mudah lelah, tidak semangat mengikuti pelajaran, mengantuk, mengalami banyak gangguan fungsi lainnya seperti indra penglihatan, pendengaran dan perasanya. Kondisi ini mengarah pada turunnya minat peserta didik untuk belajar. Peserta didik dapat mengalami kelelahan rohani dimana secara psikologis, muncul kelelahan mempelajari materi yang diberikan dalam jangka waktu yang lama sehingga berakibat hilangnya minat untuk belajar.

Gangguan kesehatan berpengaruh besar pada proses dan hasil belajar peserta didik karena kesehatan yang menurun dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam menerima pelajaran selain itu peserta didik tidak bisa memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan guru dan kesulitan menyelesaikan pekerjaannya.²⁶ Oleh karena itu, kesehatan peserta didik harus terjaga dengan baik sehingga dapat belajar dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Selain kesehatan fisik dapat menurunkan semangat dan minat belajar peserta didik, kesehatan mental juga sangat berpengaruh pada proses belajar. Contoh kasus: peserta didik mengalami konflik dengan teman sebayanya di sekolah atau konflik yang berhubungan diluar lingkungan sekolah menyebabkan kurangnya konsentrasi peserta didik dalam proses belajar karena pikiran yang terbagi dengan permasalahan yang dialaminya.

²⁶Ruth Faidiban dan Hosiana Sombuk, 'Pengaruh Status Kesehatan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SD YPK 14 Maranatha Kota Manokwari' Vol. 11, No. 2, 2017, Jurnal Keperawatan, 112.

2) Bakat dan intelegensi

Manusia mempunyai ketinggian *Intelligence Quotiens* (IQ) yang berbeda-beda. Umumnya dalam proses belajar, manusia dipengaruhi oleh tingkat IQ tersebut sehingga hasil dari pembelajaran setiap orang berbeda. Apabila IQ seseorang tinggi maka proses belajar yang dijalankannya cenderung baik. Namun, jika IQ seseorang rendah maka sulit baginya untuk melakukan pembelajaran dengan tingkat kesulitan tertentu.

Menurut Rina Adiebah, “anak memiliki kualitas yang bagus saat ia mempunyai kecerdasan lengkap. Tidak hanya memiliki *Intelligence Quotiens* (IQ), tetapi juga memiliki *Emotional Quotiens* (EQ) dan *Spiritual Quotiens* (SQ)”.²⁷ Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik diharuskan terus belajar dan meningkatkan kualitas diri mereka masing-masing. Walaupun dengan tingkat kecerdasan IQ yang berbeda namun, lebih penting jika dilengkapi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Apabila peserta didik memiliki ketiga kecerdasan ini, maka ia mampu bersaing dengan dunia pendidikan maupun pada bidang-bidang lainnya. Secara otomatis peserta didik akan menampakkan skill atau bakat pada satu hal tertentu.

Bakat juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik sebab peserta didik lebih mudah memahami sesuatu terlebih hal itu berkaitan dengan bakat yang ia punya. Setiap anak punya kecerdasan dan memiliki bakatnya masing-masing hanya saja sebagian dari mereka tidak terlihat kecerdasan dan bakat tersebut karena kurangnya peluang dan kesempatan yang diberikan kepada mereka untuk

²⁷Rina Adiebah, *Meningkatkan Kualitas Anak: Optimalisasi Kecerdasan IQ, EQ dan SQ*, (Cet. I; Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2020), 15.

mengasah dan meningkatkannya. Sangat penting bagi setiap peserta didik untuk menunjukkan kecerdasan yang dimilikinya demi pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Keberhasilan setiap orang tidak hanya ditentukan oleh satu bidang yang bagus tetapi bisa jadi keberhasilan itu berasal dari bakat yang tidak terlalu dianggap penting oleh banyak orang. Contohnya: anak yang kurang dalam pembelajaran sains dan matematika tapi ia sangat bagus pada bidang seni. Berikan kesempatan bagi bakat tersebut untuk berkembang, maka akan membuahkan hasil yang luar biasa.

Namun, peserta didik harus tetap diberikan motivasi dan berusaha untuk membantu meningkatkan belajarnya pada bidang pembelajaran apapun. Untuk itu, ketinggian intelektual anak perlu dipertimbangkan dalam menggunakan metode pembelajaran karena tentu berbeda kesulitan dan tingkat pemahaman mereka masing-masing. Misalnya peserta didik dengan tingkat intelegensi yang rendah menyebabkan ia kurang baik dalam menerima materi dan mempengaruhi hasil belajarnya. Dari sini, sangat jelas jika bakat dan intelegensi saling berpengaruh pada minat belajar peserta didik. Apabila mata pelajaran yang sedang dipelajarinya merupakan bakat yang ia miliki, maka peserta didik tersebut secara otomatis belajar dengan penuh semangat dan hasilnya akan memuaskan. Begitu pula sebaliknya, jika mata pelajaran itu tidak sesuai minatnya, maka ia akan cenderung malas untuk lebih lanjut mempelajarinya.

3) Perhatian

Andersen mendefinisikan perhatian sebagai sebuah proses mental yang terjadi saat beberapa stimulus jadi lebih nampak pada kesadaran di saat stimulus lainnya lemah. Terjadinya perhatian jika individu berkonsentrasi dengan menggunakan salah satu dari indranya yang megesampingkan masukan-masukan melalui alat indra lainnya.²⁸

Sikap penuh perhatian dalam perspektif psikologi timur adalah pemahaman yang jelas dan bersifat berkelanjutan tentang objek.²⁹ Peserta didik yang menaruh perhatian dalam suatu bidang mata pelajarannya, dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan perhatian peserta didik tersebut memusatkan diri untuk lebih fokus dengan apa yang dikerjakan dan ditugaskan oleh guru. Oleh karenanya, peserta didik diharuskan dapat fokus pada materi yang sedang dipelajarinya. Apabila tidak menaruh perhatian pada apa yang dipelajari, maka kegiatan pembelajaran itu terasa membosankan bagi peserta didik kemudian menimbulkan hilang atau menurunnya minat belajar.

Guru berperan dalam menarik perhatian peserta didik pada mata pelajaran atau materi yang dipelajari. Karena Rochman Natawijaya dalam Depdiknas mengatakan bahwa “aktivitas belajar terjadi dengan adanya interaksi yang terjalin antara peserta didik dan guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan ini menekankan pada peserta didik. Apabila peserta didik ikut beraktivitas dalam

²⁸Angelia Putriana, dkk, *Psikologi Komunikasi*, (Cet. I; Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 22.

²⁹Mawaddah Dwi Kurniasih, *Merasa Bodoh itu Merdeka*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 105.

proses belajar, maka suasana pembelajaran aktif.³⁰ Pada saat belajar, guru perlu menggunakan berbagai cara yang bisa dilakukannya untuk menarik perhatian peserta didik agar mereka dapat tertarik dan fokus pada materi dan bahan pelajaran. Materi perlu dikemas dengan sangat menarik sehingga peserta didik menaruh minat pada mata pelajaran tersebut.

Pada zaman sekarang ini, sikap dengan memberikan perhatian yang penuh merupakan suatu hal yang wajib untuk diajarkan kepada seluruh anak mulai sejak dini, sebab perilaku tersebut perlu diimplementasikan secara terus-menerus dan dibiasakan sehingga menjadi kebiasaan yang baik pada diri setiap diri mereka. Dikatakan sebelumnya bahwa perhatian adalah memusatkan diri terhadap suatu objek. Maka dari itu, minat dapat muncul pada sesuatu hal atau objek jika telah memusatkan diri padanya dengan penuh semangat. Selain itu, perhatian dapat dipengaruhi oleh suasana hati peserta didik. Jika peserta didik merasa bosan pada pembelajaran, maka semakin lama perhatiannya akan berkurang dan mulai mengerjakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya mengganggu teman lain yang sedang belajar atau mencoret-coret bukunya dengan gambar yang tidak berkaitan dengan materi.

Perhatian juga sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati seseorang yang ditentukan oleh kemauan. Perasaan peserta didik juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi perhatian peserta didik kepada materi ajar. Jika ada keinginan peserta didik untuk mau belajar, maka secara spontan peserta didik akan memperhatikan dengan baik apa saja yang disampaikan oleh guru dan

³⁰Fitriana Aenun, 'Upaya Meningkatkan Penguasaan Iregular Verbs dengan menggunakan Media Lagu Bagi Peserta Didik Kelas VIII Mumtaz MtsN Model Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016' (Jurnal Pendidikan Empirisme, Vol 6, Edisi 23, 2017), 93.

berperan aktif di dalamnya. Namun, jika hal itu menimbulkan kebosanan bagi peserta didik maka, perhatiannya akan beralih dan tidak bisa fokus pada materi.

Peneliti menyimpulkan bahwa perhatian ialah perilaku yang muncul secara sadar dari seseorang untuk beraktivitas atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan, pembawaan dan stimulus dengan tujuan mendapatkan keberhasilan dalam pekerjaannya.

4) Cara belajar

Cara belajar merupakan suatu tindakan atau perilaku individu berkenaan dengan usahanya untuk mendapatkan informasi. Jadi, cara belajar dikatakan sebagai usaha. Terkadang seseorang membatasi dirinya pada satu gaya belajar saja. Padahal, cara belajar yang tidak terlalu kita sukai bisa jadi cara belajar tersebut lebih membantu untuk meningkatkan pembelajaran.³¹

Cara belajar diartikan sebagai suatu usaha secara sadar yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Cara belajar tersebut dapat berpengaruh pada tercapainya hasil pembelajaran. Ketika belajar perlu memperhatikan berbagai factor-faktor peningkatan dan penghambatnya seperti psikologis dan fisiologis. Beberapa orang belajar tanpa memperhatikan waktu untuk beristirahat. Tentu hal tersebut kurang baik bagi kesehatan karena terlalu memaksakan diri sendiri.

Untuk meningkatkan kualitas belajar sebenarnya membutuhkan keseimbangan antara belajar dan istirahat yang cukup. Agar dapat memberikan kesempatan bagi tubuh untuk pulih kembali dan siap untuk menerima informasi

³¹Syarif Rousyan Fikri, Muhammad Ikhsan, dan Aditya Banuaji, *Belajar Cara Belajar*, (Cet.I; Jakarta: PT. Grafika Mardi Yuana, 2020), 12.

baru. Selain itu, belajar juga harus memperhatikan teknik yang digunakan misalnya; menulis, membaca, memberikan tanda dan lainnya.

Perlu juga untuk mempertimbangkan waktu dan tempat yang cocok untuk digunakan belajar. Apabila belajar disesuaikan dengan waktu dan tempat maka otak akan lebih berkonsentrasi pada apa yang dipelajari. Kemudian, penggunaan media dan alat yang membantu untuk memudahkan belajar juga bagian yang tidak boleh terlewatkan. Hal ini dikarenakan alat-alat tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar audio visual dimana semuanya dapat berpengaruh pada minat belajar peserta didik demi mendapatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

b. Faktor eksternal

Terdapat beberapa faktor dari luar diri seseorang atau peserta didik yang dapat berpengaruh dan mendasari perilaku seseorang yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Friedmen mendefinisikan keluarga merupakan suatu perkumpulan manusia yang berada dalam ikatan pernikahan, adopsi dan kelahiran dengan tujuan memunculkan dan menjaga budaya yang ada, untuk mengembangkan mental, emosi serta fisik seseorang yang ditandai dengan adanya interaksi yang terjalin secara timbal balik dan saling membutuhkan demi mewujudkan tujuan bersama. Sementara menurut Narwoko dan Suyanto menjelaskan keluarga ialah perilaku social yang berasal dari perilaku social lain yang berkembang di manapun.

Keluarga menjadi sebuah kebutuhan yang bersifat universal bagi manusia dan menjadi pusat melakukan aktivitas atau kegiatan penting di dalam kehidupan.³²

Dari penjelasan beberapa teori di atas, dapat dikatakan bahwa keluarga ialah sekelompok orang dengan unit terkecil di dalam masyarakat dimana sebagai wadah awal tumbuh dan berkembangnya seseorang. Artinya, keluarga adalah hal yang pertama dan utama yang dilalui oleh individu sebelum masuk pada lingkungan lainnya. Dalam lingkungan keluarga terjadi interaksi aktif yang akan berpengaruh besar bagi pembentukan karakter seorang anak.

Olehnya, lingkungan keluarga menjadi wadah utama membentuk benteng atau dasar dari pertumbuhan anak/peserta didik, sehingga lingkungan ini harus diperkuat untuk menjadi pondasi yang kokoh. Pada dasarnya keluarga menginginkan keturunannya dapat menjadi orang-orang yang memiliki dan menerapkan nilai serta norma yang berlaku di masyarakat. Setelah membangun dasar pada diri anak, keluarga akan membawanya memasuki dunia baru atau lingkungan baru yang menjadi tempatnya untuk mempelajari banyak hal dalam kehidupan.

Dalam belajar peserta didik, lingkungan keluarga dapat berpengaruh pada proses hingga hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan keluarga sebagai salah satu penggerak tercapainya tujuan seseorang misalnya; ekonomi keluarga memiliki peran untuk kelangsungan pendidikan anak agar dapat melanjutkannya kejenjang yang lebih tinggi. Ketika ekonomi melemah maka kebutuhan anak untuk

³²Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 3-4.

kelancaran belajarnya akan terhambat seperti membutuhkan biaya pembelian seragam sekolah, buku paket, alat tulis, tas sekolah dan lain sebagainya.

Apabila peserta didik memiliki kondisi perekonomian keluarga di bawah rata-rata, maka kebutuhan-kebutuhan pokok mereka tidak dapat sepenuhnya terpenuhi. Hal ini bisa berakibat pada konsentrasi belajar anak di sekolah dan menurunkan minatnya untuk belajar. Tidak menutup kemungkinan sebagian dari mereka membantu untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri demi melanjutkan sekolah, bahkan ada yang bekerja membantu untuk kebutuhan pokok di rumah. Akibatnya anak akan mudah lelah karena kurang istirahat dan menurunkan imun tubuh.

Selain faktor ekonomi, permasalahan lain dalam lingkungan keluarga yang sering kali menurunkan minat belajar peserta didik adalah keharmonisan keluarga. Peserta didik yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarganya sangat berpengaruh pada tingkat hasil pembelajarannya di sekolah karena pikiran yang selalu terbagi dan kehilangan semangat untuk belajar yang diakibatkan hilangnya ketenangan dan komunikasi yang baik dalam keluarga.

Orang tua mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar anak-anaknya misalnya mendidik, membimbing, mengarahkan dan menjadi contoh yang baik bagi anak di rumah. Orang tua perlu memberikan perhatian, kasih sayang dan motivasi bagi anak untuk menuntut ilmu. Peserta didik dapat diarahkan dan dibimbing oleh orang tua di rumah sehingga anak akan termotivasi dalam belajar.

2) Lingkungan sekolah

Imam Supardi menjelaskan tentang lingkungan sekolah sebagai lingkungan dengan jumlah makhluk hidup, benda tidak bernyawa dan semua situasi yang terjadi di ruang tersebut.³³ Pendapat Sukmadinata menyatakan bahwa lingkungan sekolah mempunyai peran penting bagi perkembangan belajar peserta didik.³⁴

Peneliti menyimpulkan lingkungan sekolah adalah salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal untuk menuntut ilmu pengetahuan demi tujuan tertentu. Dapat dikatakan lingkungan sekolah dan adalah agen sosialisasi. Artinya, dapat menjadi agen perubahan bagi kemajuan bangsa dari segi pengetahuan, social, keagamaan dengan menerapkan nilai serta norma yang berlaku. Lingkungan sekolah memberikan wadah untuk mengembangkan karakter dan potensi yang lebih luas.

Lingkungan perlu ditata dengan baik oleh semua orang yang berada pada lingkungan tersebut. Misalnya seorang guru salah satu panutan yang diteladani dan dicontoh oleh semua peserta didik-peserta didiknya secara langsung dapat mengupayakan pemberian contoh dan semangat dalam megajak peserta didik-peserta didiknya menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang bersih, sehat dan asri. Harjali mengatakan bahwa “keberhasilan dalam melaksanakan belajar mengajar tidak bisa dipisahkan dari keseriusan guru dalam mengupayakan dan bersemangat untuk melakukan penataan lingkungan kelas”.³⁵

³³Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Edisi 2 (Cet. II; Bandung: PT. Alumni, 2003), 2.

³⁴Sukmadinata, *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 164.

³⁵Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru dan Sekolah*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), 3.

Situasi yang terjadi di lingkungan sekolah menjadi bagian penting dalam proses perkembangan belajar peserta didik. Hal ini disebabkan lokasi ruang belajar dapat memberikan pengaruh terhadap minat atau keinginannya. Apabila lingkungan sekolah kotor dan tidak terawat, maka pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik dikarenakan rasa tidak nyaman dengan adanya bau kurang sedap atau banyaknya sampah yang berhamburan di lingkungan sekitar sekolah. Secara otomatis, orang yang berada di tempat tersebut akan meninggalkan lokasi dan menghentikan aktivitas yang sedang dilakukannya. Begitupun dengan lingkungan yang bersih, asri dan sehat meningkatkan minat belajar peserta didik, setidaknya mereka merasa betah dan nyaman berada di tempat tersebut. Dengan ini, pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan nasional yakni menciptakan generasi muda yang cerdas.

3) Lingkungan masyarakat

Salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh bagi perkembangan belajar anak adalah lingkungan sosial masyarakat di sekitarnya. Lingkungan masyarakat tidak semuanya sama pada rumpun kelompok di satu tempat tertentu karena perbedaan karakter setiap orang dan keadaan sekitar yang berbeda-beda. Hal ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi tumbuh kembang anak yang tentunya semua itu juga mengarah pada proses belajar anak di sekolah.

Contohnya ketika seorang anak berada dalam lingkungan yang penuh dengan kekerasan, secara otomatis anak tersebut juga berwatak keras dan memiliki sifat-sifat yang negatif. Lingkungan tempat mereka tinggal akan berpengaruh dan berdampak pada mental serta belajar mereka. Banyaknya hal

negatif yang berkembang di masyarakat tentu akan berdampak pada perilaku anak. Sangat jelas ini juga akan mempengaruhi pembelajaran anak dari berbagai aspek misalnya banyaknya mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan membuat mereka sulit untuk membagi waktu belajar dan kegiatan lainnya. Hal ini dapat menurunkan semangat belajar dan mengesampingkan sekolah sehingga anak tidak lagi menganggap sekolah dan belajar itu penting bagi masa depan mereka. Bisa jadi di lingkungan masyarakat anak bertemu atau berteman dengan anak yang memang tidak senang belajar sehingga terpengaruh ikut larut dalam kesenangan jalan atau bermain sampai lupa belajar.

Apabila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat yang memiliki kesadaran akan pendidikan maka secara otomatis anak akan memiliki minat dan semangat belajar. Seperti itulah beragam lingkungan yang bisa menjadi tempat atau wadah anak berkembang di lingkungan masyarakat.

Pada dasarnya masyarakat berperan penting bagi kemajuan penerus bangsa karena masyarakat sebagai kontrol sosial. Peran ini dijalankan untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang terjadi dalam lingkungan bermasyarakat.. masyarakat akan berkembang dengan adanya kepedualian antara sesama untuk memajukan wilayahnya.

Segala aktivitas masyarakat untuk melakukan perkembangan mengarahkan pada pembentukan struktur masyarakat dengan mencerminkan tumbuhnya swadaya dan partisipasi. Hal ini meliputi berbagai upaya megukuhkan interaksi dan komunikasi dalam bermasyarakat, menumbuhkan sifat solidaritas antar sesama dan memudahkan mereka berkomunikasi pada pihak lainnya dimana mereka melakukan pembicaraan secara alami tanpa adanya intervensi, berdasar pada pemahaman kemudian adanya tindak lanjut berupa aksi sosial nyata.³⁶

³⁶Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2016), 5.

Masyarakat harus bekerja sama untuk membentuk kepribadian anak-anak dengan cara memberikan contoh yang baik dan mengarahkan pada hal-hal yang positif dengan tidak mengganggu waktu belajar mereka. Masyarakat juga dapat memberikan motivasi belajar bagi anak-anak di lingkungan tersebut.

1) Meningkatkan minat dan belajar peserta didik

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, minat adalah ketertarikan pada suatu hal sehingga menarik perhatian yang lebih. Selain itu, orang yang memiliki minat juga akan senang jika mengerjakan hal yang diminatinya tersebut. The Liang Gie mengatakan bahwa cara menimbulkan minat yaitu:³⁷

- a. Dapat mengamati dan mempelajari apa saja yang menarik pada setiap mata pelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai apa yang membuat mereka ingin belajar mata pelajaran tersebut.
- c. Memahami setiap kelebihan mata pelajaran dengan cara memperbanyak bacaan buku, ensiklopedia, ataupun dari sumber lainnya.

Secara umum, minat peserta didik belajar suatu ilmu pengetahuan tidak disebabkan karena memahami faedahnya. Mereka cenderung belajar karena mengikuti apa yang dianjurkan sehingga minat perlu dikembangkan demi meningkatkan hasil belajarnya. Sukirin memberikan pendapat mengenai bagaimana guru dalam berupaya meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

- a. Mempunyai bahasa dan komunikasi yang lancar;
- b. Mampu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran;
- c. Mengubah perilaku anak yang kurang aktif pada proses pembelajaran menjadi lebih aktif,
- d. Mampu melihat situasi pada peserta didik, jika peserta didik mulai jenuh dapat memberikan selingan;
- e. Pemilihan alat dan media pembelajaran dengan tepat.³⁸

³⁷The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1981), 13.

³⁸ Sukirin, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Yogyakarta: FIP IKIP, 1980), 72.

Meningkatkan minat belajar harus dengan adanya stimulus yang diberikan berupa motivasi belajar yang dapat mendorong peserta didik mau melakukan kegiatan pembelajaran sebab kegiatan belajar merupakan ciri pribadi dari orang tua maupun guru di mana mereka yang membimbing dan mendidik perkembangan tersebut sebagaimana orang tua dan guru juga menanamkan keteguhan hati atau meningkatkan kepercayaan dari dalam diri peserta didik.³⁹

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motivasi belajar pada diri peserta didik yakni dapat membangun inteaksi yang lebih banyak tentang harapan positif kepada ana. Selain itu, juga dapat menanyakan keinginan mereka di masa depan seperti apa cita-cita mereka. Secara umum, anak harus dilatih untuk berpikir tentang tingkah laku mereka sendiri serta dapat menentukan pilihannya sendiri dan dapat mempertanggungjawabkan setiap konsekuensi keputusan yang mereka buat.

2. Motivasi Belajar Peserta didik

Istilah motivasi asal kata dari “motif” yang mempunyai arti “kekuatan yang terdapat dalam diri individu tersebut bertindak atau berbuat untuk melakukan sesuatu”⁴⁰

Kata motif merupakan suatu daya yang menggerakkan berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan dan maksud tertentu. Dapat pula dipahami suatu situasi intern. Kata “motif” itulah, motivasi

³⁹ Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Eager to learn*, terj. Nur Setiyo Budi Widarto, *Hasrat untuk belajar: membantu anak-anak termotivasi dan mencintai belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 41

⁴⁰ hamsah B. Uno *Teori motivasi dan pengukurannya* (Jakarta Bumi aksara 2017) 3.

diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif” pada situasi tertentu terlebih ketika adanya hal-hal yang menjadi kebutuhan mendesak seseorang yang ingin dicapainya.⁴¹

Mc Donal mengemukakan pendapatnya tentang motivasi merupakan adanya perubahan energi yang berasal dari dalam diri individu yang di tandai dengan munculnya “*feeling*/perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”⁴² dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas ini mengandung 3 elemen utama yakni sebagai berikut:

- a. pada mulanya, motivasi diawali dengan adanya perubahan energi intrinsik (dalam diri) seseorang. Dengan berkembangnya motivasi ini, tentu memberikan dampak perubahan energi secara signifikan pada *neurophysiologikal* organisme seseorang. Walaupun motivasi ini berasal dari dalam, namun akan nampak dalam bentuk fisik berupa perilaku atau tindakan manusia.
- b. Umumnya, motivasi diidentifikasi dengan adanya perasaan suka yang muncul dari dalam diri manusia. Motivasi berhubungan dengan jiwa seseorang karena berkenaan dengan perasaan suka dan emosi untuk melakukan sesuatu.
- c. Stimulus dapat memunculkan motivasi sebab ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Respon yang ditunjukkan merupakan tujuan dari rangsangan

⁴¹Sudirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers 2011), 73.

⁴²Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013), 69.

yang diberikan motivasi, di mana memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.⁴³

Dengan ketiga elemen di atas, maka dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Ketika motivasi timbul, maka akan terjadi perubahan energi dari diri seseorang yang bersangkutan dengan emosi dan perasaannya sehingga terdorong melakukan suatu hal sebab adanya kebutuhan, maksud atau tujuan tertentu.

Thomas L. Good dan Jare B. Brahy berpendapat bahwa:

Motivasi sebagai energi penggerak dan mengarahkan dengan menguatkan dan mendorong individu melakukan suatu hal bahwa seseorang melakukan sesuatu tergantung dari motivasi yang dimiliki.⁴⁴

Secara harfiah, motivasi merupakan kecenderungan atau keinginan kuat individu untuk berbuat suatu aktivitas dengan maksud tertentu. Secara psikologis, diartikan sebagai upaya yang mengakibatkan sekelompok orang atau individu berinisiatif untuk berbuat atau mengerjakan suatu hal sebab adanya keinginan pencapaian tujuan yang dikehendakinya.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa motivasi ialah seluruh daya penggerak yang berasal dari dalam dan dari luar diri manusia mewujudkannya dalam bentuk upaya agar dapat mempersiapkan situasi yang memberikan jaminan berlangsungnya aktivitas sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.

⁴³Sudirman, *Interaksi Motivasi Belajar.....*, 74

⁴⁴ Erwin Widiaswuro, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jogjakarta: AR-RUS Media, 2015), 15-16.

Motivasi diartikan “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga orang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar”⁴⁵ dengan harapan akan mencapai apa yang diinginkan dari kegiatan belajar tersebut.

Belajar merupakan perilaku seseorang berdasarkan hubungan yang sejalin dalam lingkungannya. Belajar juga dikatakan sebagai suatu perubahan perilaku relative menetap dimana merupakan hasil dari pengalaman seseorang. Artinya, perubahan tersebut terdapat pada proses dalam melakukannya.⁴⁶

Secara menyeluruh, motivasi belajar ialah adanya stimulus atau kecenderungan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat melakukan interaksi serta beradaptasi dengan lingkungannya bahkan pada lingkungan yang baru demi pencapaian tujuan yang diinginkan.

Olehnya, pengertian motivasi belajar ialah keinginan secara eksternal dan internal para peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara sadar dan terencana sehingga dapat mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.

Hamsah B Uno mengutarakan beberapa indikator motivasi yang dapat dikelompokkan berikut ini:

- a. Terdapat keinginan untuk sukses
- b. Terdapat stimulus dan kebutuhan

⁴⁵Rizal Umami ‘Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Belajar Peserta didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 8 Mataram (Skripsi FTIK IAIN Mataram mataram 2008), 22.

⁴⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XVIII; Jakarta:Bumi Aksara, 2016), 158.

- c. Mempunyai cita-cita yang ingin dicapai
- d. Terdapat hadiah/reward pada proses belajar
- e. Terdapat aktivitas yang menarik pada proses belajar
- f. Terdapat suasana kondusif pada lingkungan belajar agar dapat memungkinkan seseorang belajar dengan baik.⁴⁷

1. Jenis-jenis motivasi

Jenis motivasi dalam pembelajaran di bedakan dalam dua jenis masing-masing adalah.

- 1) Motivasi intrinsik (dari dalam diri) merupakan jenis motivasi yang asalnya dari dalam diri seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu tanpa paksaan dari siapa pun tetapi berdasarkan keinginan diri sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik (dari luar) merupakan jenis motivasi yang muncul dari lingkungan atau orang lain tanpa paksaan dari siapa pun agar dapat melaksanakan kegiatan belajar.⁴⁸

2. fungsi motivasi belajar

Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk membuat dan melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Pembelajaran yang berhasil tergantung bagaimana guru menciptakan dan memberikan dorongan agar termotivasi untuk belajar dimana hal ini menyangkut dengan tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, jika pencapaian yang diinginkan

⁴⁷Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2021), 23.

⁴⁸Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 120.

semakin tinggi, maka semakin tinggi pula dorongan yang diberikan dari hal itu bagi seseorang agar berbuat dan melakukan sesuatu.

Berikut ini beberapa fungsi dari motivasi yakni:

- 1) Seseorang atau sekelompok orang akan terdorong untuk memberikan motivasi yang berfungsi sebagai daya penggerak dan akan memberi energi positif melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Menentukan kearah mana tindakan akan diwujudkan pada keinginan dengan meminimalisir terjadinya penyimpangan hal negatif dalam proses pencapaian tujuan sehingga dapat dilihat jalan yang di tempuh semakin terbentang luas.
- 3) Memilah tindakan. Artinya, dapat menentukan tindakan bagaimana seharusnya dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Guna menghindari perilaku menyimpang dan tidak bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

Selain itu, adapula fungsi lainnya “motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pengarah prestasi”⁵⁰ tampak motivasi berfungsi sebagai daya yang menggerakkan perbuatan individu atau kelompok untuk mewujudkan tujuannya.

3. Ciri-ciri motivasi Belajar

Sudirman memberikan pendapatnya mengenai ciri-ciri motivasi intrinsic yakni:

⁴⁹Ngalim Purwanto, *Pisikologi Pendidikan* (Bandung: PT remaja rosada karya, 2011), 70-71.

⁵⁰Ibid.

- a) Rajin mengerjakan tugas yang diberikan. Dapat mengerjakan dalam kurun waktu yang lebih lama dan tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan.
- b) Tidak mudah putus asa jika meghadapi tantangan dan tidak membutuhkan motivasi yang terlalu banyak dari luar untuk berbuat sesuatu dan mencapai keberhasilan dalam belajarnya.
- c) Berminat pada berbagai macam permasalahan
- d) Gemar mengerjakan sendiri
- e) Mudah jenuh jika diberi tugas terlalu sering berupa sesuatu yang sifatnya mekanis atau berulang.
- f) Bisa mempertahankan gagasannya jika ia yakin akan hal tersebut.
- g) Mempertahankan keyakinannya.
- h) Gemar menemukan dan memecahkan berbagai persoalan.⁵¹

Ciri di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang mempunyai motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan ciri-ciri di atas. Jika peserta didik menunjukkan ciri tersebut, maka dapat dipastikan peserta didik memiliki keinginan kuat pada suatu hal. Adanya ciri yang ditunjukkan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran sebab dengan sikap pantang menyerah dan tekun dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajarnya secara optimal dan dapat menyelesaikan sendiri hambatan yang kemungkinan terjadi.

⁵¹Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Eager to learn*, terj. Nur Setiyo Budi Widarto, *Hasrat untuk belajar : membantu anak-anak termotivasi dan mencintai belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 41.

3. Kemampuan Berbahasa Arab

Kegiatan belajar adalah suatu proses aktivitas yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri manusia. Belajar dan terjadinya perubahan saling berkaitan dimana belajar adalah proses usahanya dan perubahan adalah output nya. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan berperilaku baik pengetahuannya, sikap maupun keterampilannya.⁵²

Dalam proses pembelajaran dihasilkan banyak jenis perilaku berbeda-beda misalnya dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan lainnya. Beragam perilaku tersebut berlainan namun saling melengkapi yang mana dikatakan kapabilitas dalam hasil pembelajaran. Perbuatan atau tingkah laku yang berubah menunjukkan beberapa jenis pengetahuan, sikap maupun keterampilan kemudian dipelajari oleh peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran.

Output dari kegiatan belajar megajar dikatakan baik apabila setiap tujuan pendidikan dapat terpenuhi. Apabila, hasil pembelajaran kurang baik, akan berdampak pada tujuan pendidikan sehingga meghambat perkembangan belajar dan tujuan tidak dapat dicapai. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik merupakan perubahan yang diinginkan setelah melalui proses pemberian pengetahuan dan pegalaman belajar. Hasil tersebut dapat menjadi ukuran bagi guru ataupun standar untuk menggapai sesuatu dalam pembelajarannya. Perihal tersebut dapat dicapai jika peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan serta menerapkannya dengan cara menunjukkan perubahan

⁵²Tengku Zahara Djaafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UN-Padang, 2001), 82.

perilaku kearah yang lebih baik. Berikut ini Menurut Dimiyati dan Mudjiono memberikan pendapatnya bahwa:

Terdapat dua sisi sudut pandang yang merupakan hasil dari proses belajar yakni sisi peserta didik dan sisi guru. Dari sisi peserta didik, output dari proses pembelajaran adalah ketika peserta didik mengalami perkembangan secara mental dibanding sebelum ia melalui tahap belajar. Perkembangan ini memiliki tingkatan yang tertuang dalam bentuk ranah pegetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan dari sisi guru hasil pembelajaran ketika ia telah menyelesaikan pemberian materi ajar.⁵³

Hamalik juga turut serta mengemukakan gagasannya bahwa hasil belajar terlihat ketika orang tersebut sudah melakukan proses belajar dan akan terjadi perubahan perilaku terhadap orang tersebut. Contoh, dari tidak paham menjadi paham.⁵⁴ Sedangkan Nana mengatakan hasil dari belajar ialah suatu kemampuan peserta didik yang muncul akibat dari penerimaan pengalaman belajar.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pengertian hasil dalam proses pembelajaran, bisa diartikan output dari proses pembelajaran merupakan nilai dari berbagai aspek kemampuan pada diri peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk numeric (angka) dari berbagai uji kemampuan yang disusun oleh sekolah dan guru setelah selesainya pembelajaran secara menyeluruh.

Tujuan dalam mempelajari bahasa asing adalah dapat menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan dengan lancar, tepat dan bebas berkomunikasi dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Adapun

⁵³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 250.

⁵⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 30

⁵⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 2.

tujuan mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab adalah agar peserta didik menggunakan bahasa tersebut secara aktif maupun pasif.⁵⁶

Tujuan pembelajaran bahasa Arab yang dibutuhkan adalah untuk membentuk pembelajaran di Indonesia: (1) terampil mendengarkan dan berbicara dengan topik yang komunikatif dan kontekstual; (2) terampil menulis bahasa Arab, yaitu membaca topik tentang sosial keagamaan dan keprodian, yaitu melambangkan huruf/kata-kata bahasa Arab dengan baik dan benar dalam konteks kebutuhannya hari ini dan kedepan. Tujuan ini terlihat bahwa fokus pembelajaran bahasa Arab untuk berkomunikasi, yaitu pembentukan keterampilan berbahasa; bukan kepada pengetahuan bahasa. Pengetahuan bersifat terapan; bukan teoritis.⁵⁷

1. Faktor pengaruh hasil belajar

Telah diketahui sebelumnya jika pembelajaran ialah kegiatan yang dilangsungkan melewati berbagai usaha dengan memberikan dampak baik positif ataupun negative pada keberhasilan peserta didik. Ada pula beberapa factor mempengaruhi keberhasilan tersebut yakni sebagai berikut:

a. Faktor Ekstenal

1) Lingkungan alam

Secara tidak langsung lingkungan alam pun juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ketika dalam proses pembelajaran temperature hawa sekitar tidak kondusif telalu panas atau terlalu dingin, akan berpengaruh pada konsentrasi peserta didik dalam belajarnya. Jika konsentrasi anak

⁵⁶Sokah, Umar Asasuddin, *Problem Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1982), 33.

⁵⁷Nginayatul Hasanah, 'Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia) Jurnal An-Nidzam, Institut Agama Islam Nahdatul Ulama (IAINU) Kebumen, Vol.03, No.02, 2016. 46.

menurun makan akan sulit bagi anak tersebut untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Olehnya, lingkungan alam sekitar perlu untuk dipertimbangkan, agar pembelajaran berlangsung dengan lancar dan semua peserta didik dapat focus pada materi pembelajaran.

2) Faktor Instrumental

Faktor ini adalah sebuah perancangan dibuat yang disesuaikan dengan hasil belajar peserta didik berdasarkan apa yang diinginkan dengan faktor instrumental ini, diharapkan dapat menjadi media untuk meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Contohnya; gedung, ruang kelas, meja dan kursi, alat peraga, komputer dan lainnya.

b. Faktor Sosial

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang paling utama di jumpai oleh seorang anak/peserta didik dalam kehidupannya. Sebelum memasuki lingkungan sekolah dan masyarakat, lingkungan rumah menjadi tempat pertama kali bagi anak mempelajari berbagai hal dari anggota keluarganya. Pada saat anak sudah memasuki lingkungan sekolah, lingkungan rumah tidak terlepas begitu saja. Justru, lingkungan rumah menjadi salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Sebab, ketika akan memiliki permasalahan di rumah akan mempengaruhi konsentrasinya di sekolah saat proses belajar.

Pikiran peserta didik akan terbagi dan tidak dapat fokus pada apa yang dipelajarinya.

Ketika orang tua memperhatikan anak di rumah terutama memberikan perhatian dalam belajar dan prestasinya, anak akan merasa diperhatikan dan semakin termotivasi untuk menjadi lebih baik. Sebaliknya, ketika peserta didik kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua di rumah, anak akan tumbuh dan berkembang dengan mental yang pemaarah dan tidak penyayang.

Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan di sekolah. Sehingga proses pembelajaran di sekolah akan terpengaruh dari suasana dan kondisi yang dialaminya di rumah. Berikut ini beberapa faktor pengaruh lingkungan keluarga terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah:

1. Membimbing dan memberi dorongan berupa motivasi dalam belajarnya.
2. Memfasilitasi anak dalam belajarnya.
3. Menciptakan kondisi yang menyenangkan serta mendisiplinkan anak dalam belajarnya.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah dimana anak akan mendapatkan hal-hal baru dengan pembelajaran yang tersistematis. Lingkungan ini sangat ideal untuk melakukan proses belajar mengajar karena dilengkapi oleh berbagai fasilitas dan sistemnya yang telah dirancang dengan sangat baik. Sebab

sekolah ialah salah satu lembaga yang di dalamnya terdapat berbagai aturan yang mengatur jalannya pendidikan antara guru dan peserta didik.

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi peserta didik dalam perkembangan dan hasil belajarnya, karena anak akan terpengaruh dengan situasi atau keadaan lingkungan tempat ia melaksanakan proses belajar tersebut. Berikut beberapa faktor mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik di sekolah, yakni:

- a. Interaksi yang terjalin antara peserta didik dan guru;
- b. Metode yang digunakan guru dalam menyajikan bahan ajar;
- c. Kondisi pembelajaran tenang dan sejahtera;
- d. Adanya persaingan antar peserta didik.

3) Lingkungan masyarakat

Keberhasilan pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama baik orang tua dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Secara tidak langsung masyarakat memegang peranan penting meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah untuk membantu keluarga, sekolah dan pemerintah yakni sebagai kontrol sosial. Peranan ini diemban oleh seluruh masyarakat untuk dapat bekerja sama dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa yaitu putra putri negeri ini.

Dapat dilihat bahwa masyarakat adalah tahap ketiga dalam lingkungan yang dilalui oleh seseorang setelah lingkungan keluarga dan sekolah yang mana sama-sama berpengaruh pada peningkatan hasil pembelajaran peserta

didik di sekolah. Pengaruh dari lingkungan masyarakat sendiri bisa bersifat positif ataupun memberikan pengaruh yang bersifat negatif.⁵⁸

Maksud dari memberikan pengaruh atau dampak positif ialah semua hal yang mencakup kegiatan, nilai, norma, perilaku dalam masyarakat membawa dampak yang baik bagi tumbuh kembangnya secara menyeluruh dan keberhasilan pencapaian belajar peserta didik. Contoh, anak tumbuh di daerah yang memiliki agama kuat dan memegang teguh terhadap syariat Islam, secara otomatis peserta didik akan terpengaruh pada proses pembelajarannya karena peserta didik mendapatkan pembelajaran yang diterimanya dari lingkungan masyarakat. Begitu pula sebaliknya jika lingkungan masyarakat tidak kondusif dan masyarakatnya yang berperilaku negatif, maka peserta didik akan meniru hal tersebut sehingga membentuk karakter anak menjadi kurang baik. Dengan ini, peserta didik akan terpegaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya secara keseluruhan beserta prestasinya dalam bidang akademik.

c. Faktor Internal

Suryadi memberikan penjelasan mengenai beberapa faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah, yakni:⁵⁹

⁵⁸Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 114.

⁵⁹Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), 253.

1. Faktor Fisiologis.

Faktor ini merupakan faktor yang berhubungan erat dengan kondisi fisik seseorang. Faktor sangat menentukan kualitas kegiatan pembelajaran yang tengah berlangsung. Karena, ketika seorang anak lemah fisiknya atau dalam keadaan sakit maka peserta didik akan mudah lelah dan mengalami berbagai kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti; tidak konsentrasi, tidak mengingat dengan baik apa yang disampaikan, kurang mendengarkan, tidak aktif dalam pembelajaran. Bahkan jika salah satu panca indra dari seseorang bermasalah, hal itu sangat mengganggu efektifitas belajarnya. Belajar itu harus memfungsikan semua panca indra untuk tepusat pada satu kegiatan itu.

S. Nasution menjelaskan mengenai bagaimana pembelajaran yang berjalan efektif dan juga efisien, yaitu kegiatan pembelajaran harus menggunakan usaha, olehnya untuk memperoleh hal tersebut butuh tubuh yang kuat dan sehat jasmani. Jika peserta didik kurang sehat dan tidak mempunyai asupan di pagi hari, beberapa fungsi dari alat indranya tidak berfungsi dengan maksimal. Ketika terjadi penurunan fungsi, akan terjadi kekacauan dalam belajarnya serta tidak efektif seperti yang dikatakan S. Nasution.

Kelemahan-kelemahan tersebut perlu dihindari sehingga besar kemungkinan pembelajaran berjalan sesuai harapan dan tujuan untuk itu memerlukan bantuan dari ahli kesehatan.⁶⁰

a) Psikologis

Psikologis merupakan kondisi kejiwaan seseorang. Hal ini diperjelas oleh Arden N Fransen yang dituangkan dalam bukunya berjudul "*Principles of Learning and Teaching*" di kutip oleh Sumadi Suryabrata, di mana terdapat dua hal yang memberikan pengaruh pada tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik yakni pengaruh positif dan negatif.⁶¹ Adapun hal-hal positif tersebut yakni:

- a. Terdapat sifat keingintahuan yang besar dan melakukan penyelidikan secara meluas.
- b. Mempunyai kreatifitas dan mempunyai rasa empati terhadap siapa saja.
- c. Setiap kegagalan yang didapatkannya, selalu mendorong untuk memperbaiki kegagalan itu.

Selain pengaruh positif, juga ada pengaruh negatif berdasarkan pada kejiwaan seseorang, yaitu:

- a. Belum ada tujuan yang jelas. Artinya para peserta didik tidak mengetahui dengan pasti maksud dan kegunaan untuk belajar.

⁶⁰S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1992), 42.

⁶¹Sumadi Surbrata, Psikologi..... 253.

- b. Tidak terlalu menaruh minat pada pembelajaran. Artinya, lebih banyak peserta didik yang tidak paham kegunaan mempelajari materi yang diajarkannya.

Dapat ditarik kesimpulan yang berdasarkan penjelasan di atas yakni faktor psikologis dan fisiologi adalah faktor berhubungan dengan kondisi pembelajaran peserta didik. Sehingga kedua faktor tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

2. Aspek Penilaian dalam Bahasa Arab

Peningkatan keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat sejauh mana pengaturan. Bidang manajemen memandang bahwa mutu layanan pada instansi sekolah dapat meningkatkan tercapainya kegiatan belajar mengajar yang terarah dengan lebih baik, sehingga seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

Dalam pelajaran Bahasa Arab, aspek penilaian secara umum sama dengan aspek penilaian pada mata pelajaran lainnya. Hanya saja pembelajaran bahasa Arab lebih menekankan pada kemampuan berbicara, membaca, mendengarkan dan menulis teks bahasa Arab. Sementara mata pelajaran lainnya juga memasukkan penalaran dan analisis pada aspek penilaiannya.

Tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur pada proses perbaikan/evaluasi. Tes mata pelajaran Bahasa Arab dapat diklasifikasikan ke

dalam 2 hal yakni tes komponen bahasa dan keterampilan berbahasa. Berikut ini tes komponen bahasa:⁶²

- a) Uji *Ashwat*
- b) Uji *Mufrod*
- c) Uji *Qowaid/tarkib*

Sementara pada uji keterampilan berbahasa Arab dilakukan dengan cara berikut ini:

- a) Uji mendengarkan/*istima'*
- b) Uji berbicara/*qalam*
- c) Uji membaca teks Arab/*qiro'ah*
- d) Uji menuliskan bahasa Arab/*kitabah*.

Tes perlu disusun sedemikian rupa agar mejadi tes yang berkarakteristik baik, yakni reliable, valid serta praktis.⁶³ Sedangkan Purwanto megatakan bahwa setiap soal tes harus memiliki tingkatan kesukaran sedang (tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah bagi peserta didik), adanya daya perbedaan tiap tingkatan dan soal yang megecoh. Hal ini dikarenakan dapat berfungsi lebih efektif untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para peserta didik yang disesuaikan pada tingkatan dan usianya.⁶⁴

⁶²M. Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 29-41.

⁶³Ibid, 20.

⁶⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 97.

Ujian atau tes ini memang sangatlah penting untuk dilakukan pihak guru maupun sekolah sebab dengan adanya uji kemampuan, guru dapat melihat sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai pada proses pembelajaran yang sudah dilalui. Selain menjadi wadah evaluasi bagi peserta didik, tes ini juga menjadi evaluasi bagi guru dalam memperbaiki model pembelajaran yang digunakannya. Karena keberhasilan pendidikan yang dilalui anak di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh diri peserta didik itu sendiri, tetapi guru dan lembaga juga menjadi bagian penting dalam proses tersebut.

C. *Kerangka Pikir*

Pada kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan minat dan motivasi belajar, karena dalam proses kegiatan pembelajaran tanpa adanya minat dan motivasi belajar peserta didik, maka hasil belajar tidak dapat maksimal. Dengan demikian minat dan motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka dalam proses pembelajaran peserta didik yang tinggi merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan mencapai tujuan pendidikan.

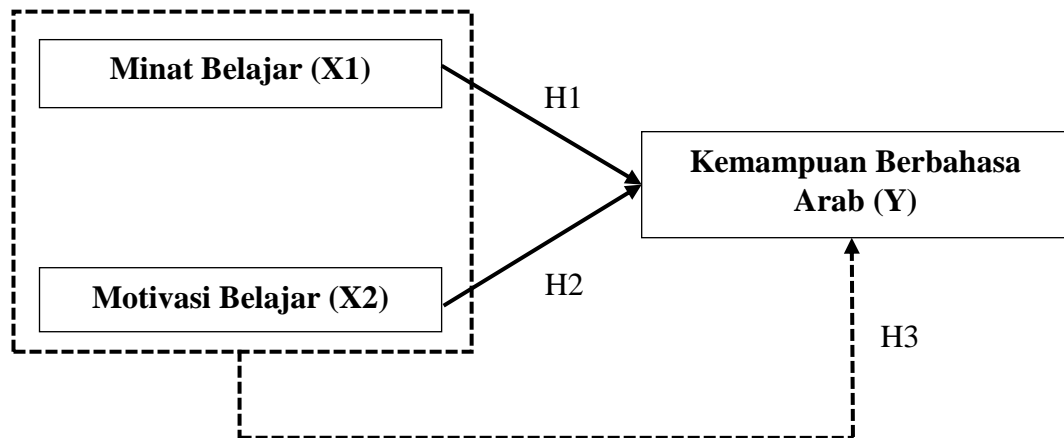
Setiap orang mempunyai keinginan dan motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti tertarik mengangkat dua variabel tersebut yaitu minat belajar dan motivasi belajar, untuk melihat minat dan motivasi tinggi dapat ditandai dengan beberapa karakteristik kepribadian yang dimiliki, yaitu keingintahuan tinggi, sikap terbuka, ingin menemukan sendiri, suka meneliti, menyukai tugas yang sulit, bergairah, mampu menganalisis dan sintesis semangat bertanya serta daya abstrak yang tinggi.

Peserta didik yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi dapat dinyatakan, bahwa peserta didik cenderung lebih aktif dengan memanfaatkan informasi, fakta, konsep serta teori yang diperoleh untuk mempermudah hasil pembelajaran yang maksimal. Jadi kemampuan, peringkat, prestasi dan sejenisnya ditentukan oleh aktivitas belajar yang diusahakan. Peserta didik memiliki daya tahan berpikir tinggi, dalam bekerja termasuk menentukan alternatif dalam proses meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Sementara peserta didik dengan minat yang kurang serta tidak memiliki motivasi belajar, lebih mempunyai sikap yang acuh, suka menutup diri, tidak teliti, ceroboh, tidak mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru, tidak aktif dalam pembelajaran, susah untuk berpikir lebih jauh, menggagu teman kelasnya dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Akibatnya peserta didik tersebut selalu apatis sehingga hasil proses pembelajaran bahasa Arab tidak maksimal.

Berdasarkan uraian di atas diduga hasil belajar Bahasa Arab peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab yang maksimal dapat dilihat dari minat dan motivasi belajar tinggi peserta didik bila dibanding dengan mereka yang mempunyai keinginan rendah dan dorongan semangat belajar yang kurang. Bahasa Arab mudah dipelajari oleh peserta didik yang memiliki minat dan motivasi tinggi, karena sikap terbukanya misalnya mau menerima pendapat orang lain, ingin menekukan sendiri, ingin meneliti dan menyenangi pelajaran yang rumit. Dengan demikian peserta didik yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi akan memperoleh hasil belajar Bahasa Arab yang tinggi dibandingkan peserta didik yang memiliki minat dan motivasi rendah.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Ket. :

- > : Pengaruh secara parsial
- - - - -> : Pengaruh secara simultan

Kerangka piker yang dituangkan dalam bentuk gambar di atas, Penulis membuat dugaan sementara bahwa adanya hubungan interaksi antar minat dan motivasi pembelajaran terhadap kemampuan Berbahasa Arab peserta didik.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan yakni hubungan antar variabel yang dijelaskan dalam bentuk pernyataan secara logis dan dapat diuji kebenarannya. Berdasar pada kerangka piker di atas, maka Penulis membuat hipotesis sementara adalah:

- H1: Minat Belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli.
- H2: Motivasi Belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli.
- H3: Minat dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai pendekatan penelitiannya masing-masing yang akan disesuaikan dengan apa yang ditelitinya. Begitu pula dalam penelitian ini mempunyai pendekatan penelitian untuk membantu Peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam penelitian pendidikan, pendekatan digunakan sebagai salah satu langkah ilmiah yang bertujuan untuk mengembangkan dengan mengaitkan suatu kajian teori tertentu sehingga penelitian dapat digunakan untuk pemecahan masalah, memberikan pemahaman, dan mencegah terjadinya permasalahan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini akan berfokus untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap bidang studi bahasa arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Islam Tawaeli.² Selain itu, penelitian ini akan menggunakan desain verifikatif, yakni suatu desain penelitian yang dilakukan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau penelitian terdahulu.³ Objek dalam penelitian ini, yaitu

¹Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

²Rully Indrawan dan Poppy Yaniwati, *Metode Penelitian*, (Cet. I; Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), 117.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik Madrasah Tasanawiyah Nurul Islam Tawaeli yang bertempat di Jl. Yanngebodu No 11. Alasan penelitian dilakukan Di MTs Nurul Islam Tawaeli karena adanya fenomena yang terkait dengan variabel penelitian serta peneliti ingin mengetahui seberapa besarkah pengaruhnya dalam mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Madrasa Tsanawiyah (MTs) Nurul Islam Tawaeli, dimana jumlah peserta didik 76.⁵

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian terkecil yang diambil dari populasi baik populasi yang bersifat jumlah ataupun karakteristik seseorang. Pada lokasi penelitian tempat dimana Peneliti akan megambil data memiliki populasi yang terbilang tidak cukup banyak yaitu berjumlah sekitar 76 peserta didik dari 3 kelas, sehingga Peneliti akan menggunakan sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampelnya. Sugiono menjelaskan bahwa “sampel jenuh adalah teknik yang digunakan ketika populasi yang ada tidak terlalu banyak atau relatif kecil kurang dari 30 atau penelitian yang ingin meggunakan generalisasi dengan kesalahan

⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2007) 55.

⁵Dokumen diperoleh dari MTs, (Bagian TU MTs Nurul Islam Tawaeli) Pada 03 November 2020.

yang sangat sedikit, sehingga memungkinkan untuk menjadikan semua populasi sebagai sampel penelitian.⁶ Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 76 peserta didik yang akan dijadikan responden yang diambil mulai kelas 7, 8, dan 9 Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli.

C. *Variabel Penelitian*

Hatch dan Farhady menjelaskan definisi variabel secara teoritis yaitu variabel merupakan atribut seorang peneliti atau objek yang memiliki variasi antar satu orang dengan yang orang lain atau satu objek dengan objek lainnya⁷. Dikatakan variabel karena bervariasi. Berikut ini jenis variabel terbagi menjadi dua yakni:⁸

1. Variabel Independen

Variabel independen dikatakan sebagai variabel yang mengikat variabel dependen dan diberi label dengan (X) dimana variabel ini mempunyai variabel lainnya atau menghasilkan akibat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah minat belajar dan motivasi belajar.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang dilambangkan dengan (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa Arab.

⁶Sugiyono, *Metode Peneliti Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), 124-125.

⁷ Hatch, E., and Farhady, H, "*Research Design & Statistics for Applied Linguistics*", (Tehran: Rahnama Publications, 1981).

⁸Ibid, 60

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul di atas, untuk lebih fokusnya, maka Peneliti perlu mendefinisikan secara operasional, dimana Peneliti akan menjabarkan apa saja yang mejadi unsur-unsur dalam penelitian untuk menjelaskan cara pengukuran suatu variabel dalam penelitian.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
1	Minat Belajar (X_1)	Minat adalah suatu hal yang mendorong peserta didik MTs Nurul Islam Tawaeli untuk melakukan suatu tindakan yang bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan Senang 2. Keterlibatan Mahapeserta didik 3. Keterkaitan 4. Perhatian Peserta didik⁹
2	Motivasi Belajar (X_2)	Motivasi sebagai energi peenggerak dan pengarah yang dapat memperkuat dan memdorong seseorang untuk bertingkah bahwa seseorang melakukan sesuatu tergantung dari motivasi yang dimiliki. ¹⁰ Peserta didik MTs Nurul Islam Tawaeli.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3. adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4. Adanya penghargaan dalam belajar; 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6. Adanya situasi belajar yang

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 180

¹⁰Erwin widiaswuro, *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: AR-RUS Media, 2015), 15-16.

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
			kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. ¹¹
3	Kemampuan berbahasa Arab (Y)	Keterampilan berbahasa arab bisa kita artikan sebagai kemampuan dan kecekatan peserta didik dalam menggunakan bahasa arab.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan <i>kalam</i> (berbicara). 2. Keterampilan <i>qiro'ah</i> (membaca). 3. Keterampilan <i>kitabah</i> (menulis).¹²

E. Instrumen Penelitian

Penelitian sangat membutuhkan sebuah instrumen penelitian agar dapat mengetahui sejauh mana responden memberikan tanggapannya berkenaan dengan variabel yang akan dikaji oleh Peneliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan disusun ke dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran likert dengan skala ini, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi beberapa indikator. Indikator tersebut akan menjadi alat pengukuran agar memudahkan Peneliti dalam melakukan penyusunan bagian-bagian instrumen baik berupa pernyataan maupun pertanyaan untuk mengukur minat belajar, motivasi

¹¹ Hamzah B. Uno, H. B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

¹² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011),

belajar dan kemampuan berbahasa Arab yang akan dituangkan dalam bentuk kuesioner dengan jawaban yang tertutup.¹³ Misalnya saja memberikan skor pada pernyataan dan jawabannya berikut ini:

Tabel 3.2
Skal Likert Responden

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah merupakan salah satu teknik yang digunakan Peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi dari para responden dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung dilapangan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan langsung maupun tidak langsung mengenai apa yang diperlukan untuk mengetahui berbagai masalah.

2. Kuesioner

Kuisisioner yaitu, pengumpulan data menggunakan suatu daftar pertanyaan yang sifatnya tertutup karena telah dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban

¹³Haryadi Sarjono dan Winda Jualanita, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: SalembaEmpat, 2011), 6

yang harus diisi oleh sampel. Penyebaran angket yang berisi pertanyaan kepada peserta didik yang memuat tentang minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan dibuat dalam bentuk angket dengan menggunakan skala likert.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu suatu metode analisis untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Proses analisis ini akan menggunakan data-data yang berbentuk angka dengan cara perhitungan secara statistik untuk mengukur pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Islam Tawaeli dengan menggunakan SPSS 26 sebagai alat ukurnya.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁴ Sebelum melakukan sebuah penelitian maka harus dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen, agar dapat mengetahui tingkat validitas dari setiap pertanyaan. Suatu instrumen dikatakan valid ketika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah sebuah instrumen dalam penelitian ini bisa dikatakan valid atau tidak, maka peneliti menggunakan

¹⁴Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011),72

uji validitas melalui analisis kesahihan butir, dengan metode *corrected item-total correlation* dengan kriteria nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel maka butir instrumen dikatakan valid. Namun, sebaliknya apabila nilai *corrected item-total correlation* tersebut lebih kecil dari r tabel maka butir instrumen tidak valid.¹⁵

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 26 *for windows* dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Dengan kriteria jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Namun, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka instrumen yang digunakan tidak reliabel, hal ini, terjadi karena ketidakkonsistenan responden dalam menjawab butir-butir instrumen.¹⁶

2. Analisis Data Penelitian Deskriptif

Analisis ini adalah analisis yang menggunakan penginterpretasian terhadap sejumlah temuan di lapangan. Dengan menerapkan hasil-hasil penelitian secara deskriptif. Salah satu jenis statistik deskriptif yang dapat disajikan dalam laporan penelitian adalah distribusi frekuensi dan rata-rata jawaban responden atas

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 124.

¹⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis, Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Cet.VII, Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2013), 47.

berbagai variabel yang diteliti. Maka dalam penelitian ini digunakan rumus interval untuk menentukan panjang kelas interval menurut sebagai berikut:¹⁷

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Dimana:

P = panjang kelas interval

Rentang = data terbesar – data terkecil

Banyak Kelas = 5

Berdasarkan rumus diatas, maka panjang kelas interval adalah:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian interval dari kriteria penilaian rata-rata dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Terhadap Interval Kriteria Penilaian *Mean*

No	Kategori	Interval
1	Sangat Rendah/Sangat Buruk	1.00-1.80
2	Rendah/Buruk	1.81-2.60
3	Sedang/Cukup	2.61-3.40
4	Tinggi/Baik	3.41-4.20
5	Sangat Tinggi/Sangat Baik	4.21-5.00

3. Uji Aumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis regresi. Dengan terpenuhinya asumsi dasar tersebut, maka hasil yang

¹⁷ Sudjana *dalam* Yati Nasyrah (2010) 42,

diperoleh lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Penyimpangan asumsi tersebut dalam regresi dapat menimbulkan masalah, seperti standar kesalahan untuk masing-masing koefisien yang diduga sangat sangat besar, pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi atau variasi dari koefisiennya tidak minim lagi. Asumsi dasar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Pada dasarnya uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk membandingkan antara data yang diperoleh dari populasi dengan data yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita.¹⁸ Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Adapun cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Penggunaan metode ini, dianggap lebih cocok dalam mendeteksi kenormalan data ketimbang uji kenormalan lainnya seperti uji grafik, pp-plot dan Sphiro Wilk yang disebabkan oleh jumlah sampel yang lebih dari 40.¹⁹ Kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai *asymptotic* signifikan lebih besar dari 0,05

¹⁸Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011),53

¹⁹ Sintia, Ineu, Pasarella, Muhammad Danil, dan Nohe, Darnah Andi. "Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa" *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Statistika* [Online], Volume 2 (30 May 2022)

maka data berdistribusi normal. Sementara jika nilai *asymptotic* signifikan kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal.²⁰

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan gejala yang terjadi karena adanya hubungan yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas dilakukan dengan metode *Varian Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Kriteria pengambilan keputusan, jika nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai Tolerance > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun tidak terjadi multikolinearitas²¹.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.²² Jika variannya tetap, maka model regresi tersebut berada pada kondisi homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Spearman Rank. Kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikan korelasi antara variabel independen dengan nilai *absolute* residual kurang dari 0,05 maka model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas. Namun,

²⁰ Ibid

²¹ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL: Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 332

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi ketujuh (Semarang: Bandung Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 139

jika nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka data terbebas dari gejala heteroskedastisitas²³.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen Minat dan Motivasi belajar yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terkait.²⁴ Untuk mengetahui apakah variabel independen, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, dilakukan dengan kriteria apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan tingkat signifikan $<0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika yang terjadi sebaliknya maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁵ Uji F penelitian ini menggunakan program SPSS 26.

b) Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.²⁶ Pengujian ini akan dibantu oleh program SPSS 26 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

²³ Zarah Puspitaningtyas, *Prediksi Risiko Investasi Saham*, ed. Arif Giyanto (Yogyakarta: Griya Pandiva, 2015), 95–96.

²⁴ *Ibid*, 98

²⁵ Ridwan, *Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 142

²⁶ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 50–51.

1. Apabila nilai t signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
2. Apabila nilai t signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

c) *Uji Determinasi (Adjust R²)*

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen²⁷. Kaidah pengambilan keputusan jika nilai *Adjust R²* terletak antara 0 sampai dengan 1, atau ($0 < \text{Adjust } R^2 < 1$). Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sementara nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

5. Uji Keberfungsian Model

Uji keberfungsian model dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda yaitu suatu alat analisis yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:²⁸

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = kemampuan berbahasa Arab

X₁ = Minat belajar

²⁷ Ibid.

²⁸ Sanusi Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 134.

X_2 = Motivasi Belajar
a = Konstanta
 b_1, b_2 = Koefisien regresi
e = Faktor pengganggu di luar model

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli

a. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang pertama kali didirikan pada tanggal 15 Juni 1984. Semula Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli menempati gedung lama yang dibangun tahun 1958. Peserta didik yang terdaftar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli adalah peserta didik dari SMP Nurul Islam Tawaeli yang telah dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli. Hal ini dikarenakan pada saat itu jumlah peserta didik tidak memenuhi standar jumlah peserta didik sesuai standar nasional pendidikan dan juga pada saat itu harus bersaing dengan sekolah negeri lainnya yakni SMP Negeri 16 Palu. Kondisi ini kemudian menyebabkan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli mengalami kevakuman yaitu dari tahun pelajaran 1981 sampai dengan akhir 1983 dan banyak guru yang ditarik dari dinas pendidikan dan ditempatkan ke SMP Negeri 16 Palu.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli sebagai lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, tentu citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi nan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli adalah Islami dan terkesan tidak ketinggalan zaman, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat

dengan Allah SWT., ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya. Ditinjau dari kelembagaan, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli mempunyai tenaga akademik yang lumayan handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang cukup bagus sehingga mampu menggerakkan potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif.

Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli baru dimulai sejak tahun pelajaran 2018/2019. Dalam upaya pemberlakuan KTSP tersebut kemudian membentuk Panitia Pengembangan Kurikulum yang akhirnya berhasil menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan nama KTSP Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli. Saat ini, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli masih terakreditasi C diakibatkan oleh sarana prasarana yang kurang mendukung karena semenjak beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah, MTs Nurul Islam masih menggunakan gedung lama yang dibangun pada tahun 1956 yang kondisinya sangat memprihatinkan. Akhirnya, pada tahun 2018 kami memohon bantuan hibah ke Kedutaan Besar Jepang di Jakarta dan Alhamdulillah permohonan kami ditindaklanjuti. Rencana pembangunan dilakukan pada Oktober 2018 tetapi gempa bumi melanda kota Palu dan gedung Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam

Tawaeli Rusak Berat dan 6 bulan setelahnya akhirnya pembangunan yang direncanakan oleh Kedutaan Besar Jepang dilanjutkan.

Saat ini, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli sudah belajar digedung sekolah yang baru. Terkait dengan harapan dan cita-cita Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli, pada era global seperti saat ini, pesatnya gelombang teknologi informasi dan komunikasi, menuntut Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli mampu meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarannya dengan cara membuka jaringan seluas-luasnya, demi memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan komunikasi tentang keberadaan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli yang mudah diakses. Olehnya Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli terus berusaha meningkatkan kualitas dan kinerja untuk dapat mewujudkan pendidikan yang lebih baik.¹

b. Visi dan Misi

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki visi dan misi untuk dapat diwujudkan bersama, begitupun Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli mempunyai visi misi yang disusun untuk menunjukkan identitas sekolah dan seluruh bagian dari sekolah. Dengan adanya visi dan misi ini akan memberikan dorongan motivasi bagi guru maupun peserta didik dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli agar dapat memperoleh pencapaian keberhasilan dalam belajar. Visi dan misi memberikan titik fokus untuk membantu semua

¹Kantor Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli, *Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli*, dikirimkan oleh pihak operator sekolah melalui WhatsApp pada 10 Juli 2022

orang menyelaraskan diri dengan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli, sehingga memastikan bahwa setiap orang bekerja menuju tujuan bersama. Ini membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas sekolah. Visi dan misi sebagai alat penting untuk perencanaan strategis, dan karena itu membantu membentuk strategi yang akan digunakan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli untuk mencapai masa depan yang diinginkan.

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli yaitu sebagai berikut:²

1) *Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli*

Cerdas, santun dan berbudi generasi mandiri handal dalam religi.

2) *Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli*

- a) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademis kepada seluruh warga sekolah.
- b) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik serta meningkatkan prestasi nonakademis melalui ekstrakurikuler.
- c) Menumbuhkan kesadaran terhadap pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku. Mendorong pengembangan kreativitas warga sekolah

²Kantor Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli, *Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli*, dikirimkan oleh pihak operator sekolah melalui WhatsApp pada 10 Juli 2022

untuk mendukung pelaksanaan manajemen yang transparan dan demokratis.

- e) Mengembangkan semangat kemitraan dan kekeluargaan dalam pembelajaran dengan mengedepankan keteladanan.
- f) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan islami dengan sarana prasarana pendidikan yang memadai dan berkelayakan.
- g) Melaksanakan kegiatan pembiasaan mengaji dan hafalan surat-surat pendek, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah serta membaca do'a pada awal kegiatan pembelajaran.
- h) Mengadakan hubungan yang harmonis antara pihak madrasah, pemerintah, masyarakat dan khususnya orang tua peserta didik.³

Visi dan misi di atas adalah impian dan harapan yang ingin dicapai oleh pimpinan, guru, tenaga pendidikan maupun peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli. Visi misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli memudahkan untuk memahami dengan jelas apa yang menjadi tujuan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu juga menjadi motivasi sekaligus memberikan kekuatan bagi seluruh warga sekolah khususnya bagi peserta didik dan berupaya merealisasikan visi dan misi yang telah dibuat tersebut dengan harapan dapat meningkatkan sumber daya lulusan.

³Kantor Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli, *Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli*, dikirimkan oleh pihak operator sekolah melalui WhatsApp pada 10 Juli 2022

c. Struktur di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli

Organisasi merupakan struktur yang dibuat dengan maksud memuat korelasi diantara individu pada kewajiban hak dan tanggung jawab masing-masing. Penetapan struktur, korelasi tugas serta tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola aktivitas menuju pada tercapainya tujuan yang diinginkan. Instansi pendidikan pun juga harus memiliki kejelasan tugas, tanggung jawab dan kekuasaan di masing-masing. Tujuan kejelasan struktur tersebut adalah menghindari kekacauan dalam pengurusan manajemen sekolah serta memudahkan setiap warga sekolah mengetahui hubungan kinerja dengan jelas.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli mempunyai deskripsi tugas atau biasa disebut dengan struktur organisasi yang jelas kemudian disederhanakan dalam bentuk tabel. Dalam struktur ini, kita dapat mengetahui pimpinan atau kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli. Dengan adanya struktur tersebut, peserta didik, orang tua, dan bahkan masyarakat luas dapat memahami prosedur birokrasi yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli. Manfaat atau fungsi dari struktur organisasi yang dibuat yakni mengetahui dengan jelas dan singkat siapa saja yang memiliki tanggung jawab penting dalam lingkungan sekolah dan fungsi masing-masing komponen. Adapun struktur di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli sebagai berikut ini:⁴

⁴Kantor Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli, *Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli*, dikirimkan oleh pihak operator sekolah melalui WhatsApp pada 10 Juli 2022

Tabel 4.1
Struktur Organisasi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli
Tahun Akademik 2021/2022

No.	Pegawai Sekolah	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1
2	Wakil Kepala Madrasah	1
3	Guru PNS Diperbantukan	2
4	Guru Tetap Yayasan Non PNS bersertifikasi	1
5	Guru Tetap Yayasan Non PNS	4
6	Guru Non PNS Diperbantukan	2
7	Tenaga Administrasi	1
8	Security	1

Sumber: Kantor MTs Nurul Islam Tawaeli

Berdasarkan tabel struktur organisasi di atas terlihat bahwa Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli tidak memiliki banyak tenaga pengajar tetap. Hal ini menunjukkan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli belum memiliki kecukupan dalam ketersediaan tenaga pengajar. Karena kecukupan ketersediaan tenaga pengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian terpenting yang perlu diperhatikan suatu madrasah. Sebab sarana dan prasarana adalah penunjang dalam sistem pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana yang ada di suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya program pembelajaran serta dapat berkompetisi dalam persaingan dunia pendidikan secara global. Adanya sarana dan prasarana pembelajaran dapat mengasah kemampuan setiap peserta didik dan meningkatkan keterampilan mereka dalam pembelajaran yang bersifat praktek. Salah satu faktor

pendukung keberhasilan program pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli yakni sarana dan prasarana pembelajaran.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan adanya kepedualian yang tinggi untuk terus meningkatkan pelayanan pendidikan yang lebih baik seperti terus memperbaiki dari segi fasilitas pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli dengan dapat memadai untuk kegiatan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pembelajaran juga mengambil bagian penting untuk kenyamanan peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli terus berusaha yang terbaik dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran agar tetap berjalan secara efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli
Tahun Akademik 2021/2022

No	RUANG	JUMLAH	KONDISI	
			Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kursi Kepala Madrasah	1	-	-
2	Meja Kepala Madrasah	1	-	-
3	Kursi Wakil Kepala Madrasah	1	-	-
4	Meja Wakil Kepala Madrasah	1	-	-
5	Kursi Guru	7	-	-
6	Meja Guru	7	-	-
7	Kursi Tata Usaha	1	-	-
8	Meja Tata Usaha	1	-	-

⁵Kantor Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli, *Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli*, dikirimkan oleh pihak operator sekolah melalui WhatsApp pada 10 Juli 2022.

9	Kursi Peserta didik	120	-	-
10	Meja Peserta didik	120	-	-
11	Lemari	6	-	-
12	Komputer	1	-	3
13	Mesin Ketik	-	-	-
14	Papan Tulis	8	-	-
15	Mesin Stenlis	-	-	-
16	Mesin Foto Copy	-	-	-

Sumber: Kantor MTs Nurul Islam Tawaeli

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli masih kekurangan fasilitas untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini dibuktikan ketika Peneliti melakukan observasi di lapangan secara langsung melihat bangunan-bangunan seperti ruang belajar, ruang guru, peserta didik dan lainnya. Berikut ini, tabel keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli:

Tabel 4.3
Keadaan Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli
Tahun Akademik 2020/2021

NO	Jumlah Peserta didik/Kelas										Jumlah	Jumlah Gedung keseluruhan
	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas VIII B		Kelas IXA		Kelas IXB			
Jumlah Kelas											5	5
Jumlah Peserta didik	L	P	L	P	L	P	L	P	P	L	76	
	19	1	9	6	10	5	8	5	6	7		
	20		15		15		13		13			

Sumber: Kantor Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli

Dari survei yang telah dilakukan, sejauh ini ruang belajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli terdiri dari kelas VII sebanyak 1 ruangan, kelas VIII sebanyak 2 ruangan dan kelas IX sebanyak 2 ruangan. Dengan total secara keseluruhan berjumlah 5 ruangan seperti tabel di atas. Dalam data yang diperoleh,

saat ini peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli sebanyak 76 peserta didik terdiri dari kelas VII sebanyak 20 peserta didik, kelas VIII sebanyak 30 peserta didik dan kelas IX sebanyak 26 peserta didik dengan total jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli sebanyak 76.

2. Data Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

b. Hasil Uji Instrumen

1) Uji Validitas

a) Minat Belajar

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode *corrected item-total correlation* dengan bantuan SPSS 26. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa seluruh butir yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar mempunyai nilai *corrected item-total correlation* > r-tabel sebesar 0.2257. Sehingga dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan valid.

Tabel 4.4
Hasil Validitas Variabel Minat Belajar

Butir Pernyataan Minat Belajar	Hasil Pengujian		Kesimpulan
	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	
1. Saya cepat datang ke sekolah jika hari itu ada pelajaran bahasa Arab	0.603	0.2257	Valid
2. Sebelum memulai pelajaran, saya sudah mempersiapkan buku paket bahasa Arab	0.692	0.2257	Valid
3. Saya senang belajar bahasa Arab	0.601	0.2257	Valid
4. Pelajaran Bahasa Arab adalah mata pelajaran	0.687	0.2257	Valid

Butir Pernyataan Minat Belajar	Hasil Pengujian		Kesimpulan
	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	
favorit saya			
5. Saya suka bertanya kepada guru tentang pelajaran bahasa Arab	0.526	0.2257	Valid
6. Saya sering bolos di jam pelajaran bahasa Arab	0.499	0.2257	Valid
7. Lebih senang bermain dalam kelas dari pada mendengarkan penjelasan guru Bahasa Arab	0.572	0.2257	Valid
8. Saya tetap memperhatikan guru Bahasa Arab menjelaskan meskipun duduk paling belakang	0.458	0.2257	Valid
9. Saya tidak menghiraukan teman jika guru sedang menjelaskan di depan kelas	0.502	0.2257	Valid
10. Saya sangat bersemangat jika berkaitan dengan pelajaran Bahasa Arab	0.684	0.2257	Valid
11. Ketika guru menjelaskan, saya menyimak dengan baik	0.694	0.2257	Valid
12. Saya selalu antusias dalam belajar bahasa Arab	0.570	0.2257	Valid
13. Saya sangat bosan belajar bahasa Arab	0.559	0.2257	Valid
14. Saya menyukai materi pembelajaran bahasa Arab	0.625	0.2257	Valid
15. Saya sering mencari informasi materi bahasa Arab di internet	0.595	0.2257	Valid
16. Saya tidak mengerjakan soal latihan bahasa Arab	0.597	0.2257	Valid

Sumber: Output SPSS 26

b) Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa seluruh butir yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar mempunyai nilai *corrected item-total*

correlation > r-tabel sebesar 0.2257. Sehingga dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar valid.

Tabel 4.5
Hasil Validitas Variabel Motivasi Belajar

Butir Pertanyaan Motivasi Belajar	Hasil Pengujian		Kesimpulan
	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	
1. Saya mengerjakan tugas bahasa Arab dengan teliti dan tepat waktu	0.815	0.2257	Valid
2. Saya merasa senang jika guru memberikan pekerjaan rumah pelajaran Bahasa Arab	0.649	0.2257	Valid
3. Guru bahasa Arab menjelaskan pelajaran dengan tidak jelas	0.469	0.2257	Valid
4. Saya menyukai guru bahasa Arab	0.636	0.2257	Valid
5. Guru memberikan semangat untuk belajar bahasa Arab	0.676	0.2257	Valid
6. Saya senang jika guru bahasa Arab tidak masuk	0.764	0.2257	Valid
7. Saya belajar Bahasa Arab di rumah hanya ketika di suruh orang tua	0.689	0.2257	Valid
8. Saya senang berdiskusi kelompok bahasa Arab	0.604	0.2257	Valid
9. Ketika berdiskusi pelajaran Bahasa Arab, saya hanya duduk dan diam saja	0.629	0.2257	Valid
10. Guru bahasa Arab menjelaskan kembali jika saya tidak mengerti	0.575	0.2257	Valid
11. Saya bersemangat jika belajar sambil bermain	0.735	0.2257	Valid
12. Guru bahasa Arab mengajak belajar sambil bermain	0.789	0.2257	Valid
13. Guru selalu membimbing saya dalam belajar bahasa Arab	0.649	0.2257	Valid

Sumber: Output SPSS 26

c) *Kemampuan Berbahasa Arab*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa seluruh butir yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan berbahasa Arab mempunyai nilai *corrected item-total correlation* > r-tabel sebesar 0.2257. Sehingga dapat dikatakan bahwa butir-butir pertanyaan pada variabel kemampuan berbahasa Arab valid.

Tabel 4.6
Hasil Validitas Variabel Kemampuan Berbahasa Arab

Butir Pertanyaan Kemampuan Berbahasa Arab	Hasil Pengujian		Kesimpulan
	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	
1. Saya menghafal kosakata bahasa Arab dengan benar	0.853	0.2257	Valid
2. Saya terkadang berbicara menggunakan bahasa Arab	0.853	0.2257	Valid
3. Saya bisa bercerita di depan kelas menggunakan bahasa Arab	0.859	0.2257	Valid
4. Saya membaca teks bacaan bahasa Arab dengan lancar tidak tersendat-sendat	0.574	0.2257	Valid
5. Saya menjaga ketetapan bunyi bahasa Arab dari segi makhraj	0.703	0.2257	Valid
6. Saat membaca buku berbahasa arab dengan memperhatikan tanda bacanya	0.623	0.2257	Valid

Sumber: Output SPSS 26

2) Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur keandalan kuesioner yang terdiri atas beberapa butir pernyataan dalam mengukur variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 reliabel. Namun, sebaliknya jika nilai

Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesioner tidak reliabel. Berdasarkan hasil pengujian *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 26 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* variabel minat belajar sebesar 0,907, variabel motivasi belajar sebesar 0,918 dan kemampuan berbahasa Arab sebesar 0,950. Karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* di antara variabel > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan kuesioner reliabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Pengujian		Jumlah Butir Pernyataan	Kesimpulan
	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Penerimaan		
Minat Belajar	0,907	< 0,60	16	Reliabel
Motivasi Belajar	0,918	< 0,60	13	Reliabel
Kemampuan Berbahasa Arab	0,907	< 0,60	6	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26

c. Analisis Data Penelitian Deskriptif

Data deskriptif memberikan ringkasan atas tanggapan responden terhadap butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Berdasarkan hasil survei terhadap 76 responden, peneliti akan menjabarkan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan menurut statistik deskriptif. Melalui angka mean akan dapat ditentukan bagaimana responden memandang butir pernyataan masing-masing variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

1) Minat Belajar

Hasil analisis deskriptif terhadap tanggapan 76 responden yang menjawab 16 butir pernyataan variabel minat belajar. Diketahui bahwa mean atau rata-rata jawaban responden untuk masing-masing butir pernyataan berada pada nilai rata-

rata 3,87 dengan predikat cukup. Dengan demikian, minat belajar peserta didik dalam mempelajari bahasa arab dapat dikategorikan cukup baik.

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Pada Variabel Minat Belajar

Butir Soal	SS	S	RR	TS	STS	N	Skor	Mean	Keterangan
	5	4	3	2	1				
X1.1	35	31	9	0	1	76	327	4,30	Sangat Baik
X1.2	12	42	20	0	2	76	290	3,82	Baik
X1.3	13	47	13	0	3	76	295	3,88	Baik
X1.4	18	43	13	1	1	76	304	4,00	Baik
X1.5	32	38	5	0	1	76	328	4,32	Sangat Baik
X1.6	11	48	16	0	1	76	296	3,89	Baik
X1.7	17	36	20	2	1	76	294	3,87	Baik
X1.8	12	28	19	15	2	76	261	3,43	Baik
X1.9	11	29	27	8	1	76	269	3,54	Baik
X1.10	10	30	19	15	2	76	259	3,41	Cukup
X1.11	16	42	17	0	1	76	300	3,95	Baik
X1.12	10	41	22	2	1	76	285	3,75	Baik
X1.13	13	37	16	7	3	76	278	3,66	Baik
X1.14	36	30	9	0	1	76	328	4,32	Sangat Baik
X1.15	12	40	23	0	1	76	290	3,82	Baik
X1.16	13	49	11	0	3	76	297	3,91	Baik
Total	271	611	259	50	25	1216	4701	3,87	Baik

Sumber: Data Primer

2) Motivasi Belajar

Hasil analisis deskriptif terhadap tanggapan responden dalam menjawab 13 butir pernyataan variabel motivasi belajar. Diketahui bahwa mean atau rata-rata jawaban responden untuk masing-masing butir pernyataan berada pada nilai rata-rata 4,55 dengan predikat sangat baik. Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari bahasa arab dapat dikategorikan sangat baik.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Pada Variabel Motivasi Belajar

Butir Soal	SS	S	RR	TS	STS	N	Skor	Mean	Keterangan
	5	4	3	2	1				
X2.1	64	11	0	0	1	76	365	4,80	Sangat Baik
X2.2	36	34	4	1	1	76	331	4,36	Sangat Baik
X2.3	15	55	5	0	1	76	311	4,09	Baik
X2.4	31	38	4	1	2	76	323	4,25	Sangat Baik
X2.5	65	10	1	0	0	76	368	4,84	Sangat Baik
X2.6	60	14	1	0	1	76	360	4,74	Sangat Baik
X2.7	57	16	1	1	1	76	355	4,67	Sangat Baik
X2.8	55	13	5	1	2	76	346	4,55	Sangat Baik
X2.9	60	13	1	1	1	76	358	4,71	Sangat Baik
X2.10	52	18	4	0	2	76	346	4,55	Sangat Baik
X2.11	40	35	0	0	1	76	341	4,49	Sangat Baik
X2.12	36	34	4	1	1	76	331	4,36	Sangat Baik
X2.13	57	16	2	0	1	76	356	4,68	Sangat Baik
Total	628	307	32	6	15	988	4491	4,55	Sangat Baik

Sumber: Data Primer

3) Kemampuan Berbahasa Arab

Hasil analisis deskriptif terhadap tanggapan responden dalam menjawab 6 butir pernyataan variabel kemampuan berbahasa Arab. Diketahui bahwa mean atau rata-rata jawaban responden untuk masing-masing butir pernyataan berada pada nilai rata-rata 4,59 dengan predikat sangat baik. Dengan demikian, kemampuan berbahasa Arab peserta didik dapat dikategorikan sangat baik.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Pada Variabel Kemampuan Berbahasa Arab

Butir Soal	SS	S	RR	TS	STS	N	Skor	Mean	Keterangan
	5	4	3	2	1				
Y.1	43	32	0	0	1	76	344	4,53	Sangat Baik
Y.2	42	31	2	0	1	76	341	4,49	Sangat Baik
Y.3	41	32	1	0	1	75	337	4,49	Sangat Baik
Y.4	60	15	0	0	1	76	361	4,75	Sangat Baik
Y.5	42	33	0	1	0	76	344	4,53	Sangat Baik

Butir Soal	SS	S	RR	TS	STS	N	Skor	Mean	Keterangan
	5	4	3	2	1				
Y.6	62	13	0	0	1	76	363	4,78	Sangat Baik
Total	290	156	3	1	5	455	2090	4,59	Sangat Baik

Sumber: Data Primer

d. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Dapat diketahui bahwa nilai *asymptotic* signifikan sebesar 0,068. Karena nilai *asymptotic* signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34940420
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.061
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 26

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian gejala multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan toleransinya. Apabila nilai

Varian Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.244 dan nilai *Tolerance* sebesar 0.804 untuk variabel minat dan motivasi belajar. Nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* yang sama ini terjadi karena jumlah variabel independen tidak lebih dari dua. Karena seluruh variabel independen telah memenuhi syarat penerimaan terbebas dari multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Minat Belajar	0.804	1.244	Bebas Multikolinieritas
Motivasi Belajar	0.804	1.244	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS 26

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Spearman rank diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel minat belajar sebesar 0,813 dan motivasi belajar sebesar 0,785. Karena nilai signifikan dari kedua variabel terhadap *absolute* residual lebih besar dari 0,05. Maka kedua data variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations Spearman's rho		
Variabel	Estimasi	Absolute Residual
Minat Belajar	Correlation Coefficient	-0.028
	Sig. (2-tailed)	0.813

Correlations Spearman's rho		
Variabel	Estimasi	Absolute Residual
	N	76
Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	0.032
	Sig. (2-tailed)	0.785
	N	76

Sumber: Output SPSS 26

e. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Parsial (Uji T)

Hasil regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 26 diketahui bahwa variabel minat belajar memiliki nilai t sebesar 1.145 karena nilai t tersebut lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.993. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab. Sementara variabel motivasi belajar memiliki nilai t sebesar 6.052 karena nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1.993. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab.

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.258	2.701		3.057	0.003
	X1	0.041	0.035	0.113	1.145	0.256
	X2	0.284	0.047	0.593	5.984	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 26

2) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan estimasi regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 26 diketahui bahwa nilai F pada tabel Anova bernilai 26.875 karena nilai F tersebut lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3.122. Maka model yang dikembangkan dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan terhadap kemampuan berbahasa Arab atau terdapat pengaruh simultan antara variabel minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbahasa Arab.

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304.812	2	152.406	26.875	0.000
	Residual	413.978	73	5.671		
	Total	718.789	75			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X1, X2						

Sumber: Output SPSS 26

3) Hasil Uji Determinasi (Adjust R²)

Berdasarkan estimasi analisis regresi linier berganda diketahui nilai *Adjusted R Square* bernilai 0.408 yang berarti bahwa model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan perubahan kemampuan berbahasa Arab sebesar 40.8% sementara 59,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.16
Hasil Uji Determinasi (Adjust R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.651	0.424	0.408	2.38137
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Output SPSS 26

4) Uji Keberfungsian Model

Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 26 sebagaimana yang diperlihatkan pada tabel 4.10, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8.258 + 0.041X_1 + 0.284X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai koefisien regresi konstanta sebesar 8.258 serta bernilai positif yang berarti bahwa meski tanpa adanya pengaruh dari variabel minat dan motivasi belajar, maka variabel kemampuan berbahasa Arab tetap akan bernilai 8.258. Hal ini terjadi karena ada pengaruh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini;
- b) Nilai koefisien regresi minat belajar sebesar 0,041 serta bernilai positif namun tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan minat belajar mempunyai hubungan yang tidak searah dengan variabel kemampuan berbahasa Arab. Dengan demikian, meski minat belajar peserta didik meningkat atau menurun kemampuan berbahasa Arab peserta didik tidak akan mengalami peningkatan atau penurunan;

- c) Nilai koefisien regresi nilai tukar mata uang rupiah sebesar 0.284 serta bernilai positif dengan hubungan signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang searah dengan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, artinya saat motivasi belajar peserta didik meningkat maka kemampuan berbahasa Arab mereka akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Keterangan
H1	Minat Belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli.	Ditolak
H2	Motivasi Belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli.	Diterima
H3	Minat dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli.	Diterima

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab

Berdasarkan estimasi analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Hasil ini sebagaimana yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $1.145 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1.993$ dengan taraf signifikansi sebesar $0.256 > 0.05$. Dengan demikian, saat minat belajar peserta didik rendah kemampuan berbahasa

mereka tidak akan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena minat belajar peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli yang rendah sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.10. Oleh sebab itu, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli perlu memberikan metode pembelajaran yang menarik seperti *auditory*, *intellectually* dan *repetition*⁶, sebab metode ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga akan meningkatkan kemampuan berbahasa arab.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Setiawan, Hasrian Rudi, dan Widya Masitah yang mengatakan bahwa minat belajar tidak mempengaruhi hasil belajar atau kemampuan bahasa Arab peserta didik⁷. Selain itu, hasil ini juga menolak hasil penelitian Rheski Andhika⁸, Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, dan Muhyani Muhyani⁹ serta Hasrati, Hasrati, Nur Afiah, and Yulmiati Yulmiati¹⁰

⁶ Hidayati, Nur Alfin, and Agus Darmuki. "Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahapeserta didik". *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (April 2, 2021): 252–259. Accessed January 9, 2023. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/959>.

⁷ Setiawan, Hasrian Rudi, dan Widya Masitah. "Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Intelligensi Terhadap Hasil Belajar Mahapeserta didik Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, December 30, 2017. <http://dx.doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1380>.

⁸ Andhika, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah' (Jurnal Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe, Pascasarjan IAIN Sumatra Utara 2014)

⁹ Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, dan Muhyani Muhyani. "Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*. LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor, June 29, 2019. <http://dx.doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>.

¹⁰ Hasrati, Hasrati, Nur Afiah, and Yulmiati Yulmiati. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MIS Ma'arif Ambopadang Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar." *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*. Institut Agama Islam (IAI DDI) Polewali Mandar, June 30, 2021. <http://dx.doi.org/10.36915/la.v2i1.22>.

yang menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar atau kemampuan bahasa Arab peserta didik.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Hal ini berdasarkan nilai t hitung sebesar $5.984 > t$ tabel sebesar 1.993 dengan taraf signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$.

Dengan demikian, saat motivasi belajar diberikan oleh guru maka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa arab peserta didik. Hal ini terjadi karena saat guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli memberikan motivasi belajar ke peserta didik, maka akan terjadi perubahan energi dari diri seseorang peserta didik dengan emosi dan perasaannya sehingga akan terdorong untuk belajar. Semakin besar dorongan untuk belajar yang timbul, maka akan menunjukkan hasil yang lebih baik bagi kemampuan berbahasa Arab mereka¹¹.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muhammad Idris¹² Usman Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, dan Muhyani Muhyani¹³, Nurhayati dan

¹¹ Putri, Wakhidati Nurrohmah. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta didik Madrasah Tsanawiyah." LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature. IAIN Salatiga, July 1, 2017. <http://dx.doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1-16>.

¹² Muhammad Idris Usman. "Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di MA DDI Al-Badar". Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 19, no. 1 (July 1, 2016): 76-89. Accessed January 9, 2023. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pondidikan/article/view/2071.

¹³ Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, dan Muhyani Muhyani. "Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab." Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam. LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor, June 29, 2019. <http://dx.doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>.

Julita Sari Nasution¹⁴ yang mengatakan bahwa pemberian motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar atau kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Serta menolak hasil penelitian Ety Nur Inah, dan Aeni Khairunnisa yang menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab¹⁵.

3. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar secara Simultan Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab

Hasil estimasi analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan Berbahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung $26.875 >$ nilai F tabel 3.122 dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$. Sementara koefisien determinasi (Adjust R^2) sebesar $0,408$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar hanya mampu menjelaskan perubahan kemampuan berbahasa. Dengan demikian, minat dan motivasi belajar secara simulta mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Tawaeli sebesar 40.8% . Sementara 59.2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk

¹⁴ Nurhayati, dan Julita Sari Nasution. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Peserta didik Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam". JURNAL AS-SAID 2, no. 1 (July 9, 2022): 100–115. Accessed January 9, 2023. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/77>.

¹⁵ Ety Nur Inah, dan Aeni Khairunnisa. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahapeserta didik Bidikmisi." *Al-TA'DIB*. Institut Agama Islam Negeri Kendari, October 31, 2019. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v12i1.1220>.

dalam penelitian ini seperti lingkungan sosial, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Idris Usman¹⁶, serta Nurhayati, dan Julita Sari Nasution¹⁷ yang menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar secara simultan mempengaruhi hasil belajar atau kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

¹⁶ Muhammad Idris Usman. “Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di MA DDI Al-Badar”.

¹⁷ Nurhayati, dan Julita Sari Nasution. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Peserta didik Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang mengacu pada rumusan masalah serta hipotesis penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Taweli;
2. Motivasi belajar berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Taweli.
3. Minat dan motivasi belajar secara simultan mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Taweli sebesar 40,8% sementara sisanya 59,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini seperti lingkungan sosial, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

1. Adanya penelitian ini, dapat memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan yang muncul tentang minat dan motivasi belajar peserta didik pada studi Bahasa Arab di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Taweli;
2. Adanya penelitian ini, dapat memberikan gambaran bagi guru-guru bahasa Arab terkait tentang cara meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta

didik, sehingga peserta didik khususnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Taweli dapat memiliki minat serta termotivasi belajar Bahasa Arab;

3. Penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber acuan bagi siapa saja yang membutuhkannya dalam mempelajari minat dan motivasi belajar studi Bahasa Arab terhadap peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi Peneliti sendiri yakni menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan minat dan motivasi terhadap studi Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Taweli.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiebah, Rina. *Meningkatkan Kualitas Anak: Optimalisasi Kecerdasan IQ, EQ dan SQ*, Cet. I; Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2020.
- Adiebah, Rina. *Meningkatkan Kualitas Anak: Optimalisasi Kecerdasan IQ, EQ dan SQ*, Cet. I; Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2020.
- Aenun, Fitriana. 'Upaya Meningkatkan Penguasaan Ireguler Verbs dengan menggunakan Media Lagu Bagi Peserta Didik Kelas VIII Mumtaz MtsN Model Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016', *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Vol 6, Edisi 23, 2017.
- Aenun, Fitriana. 'Upaya Meningkatkan Penguasaan Ireguler Verbs dengan menggunakan Media Lagu Bagi Peserta Didik Kelas VIII Mumtaz MtsN Model Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016', *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Vol 6, Edisi 23, 2017.
- AH, Hanifah Fauzi, Zainal Abidin Arief dan Muhyani 'Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab'(Tawazun Jurnal Pendidikan Islam, Vol 12, Nomor 1, 2019.
- AH, Hanifah Fauzi. Arief, Zainal Abidin dan Muhyani. 'Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab', *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 12, Nomor 1, 2019.
- AM, Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- AM, Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Andhika, M. Rezki. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTSS Ulumuddin Lhokseumawe". *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 30, 2015).
- Andhika. 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah' (*Jurnal Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe, Pascasarjan IAIN Sumatra Utara* 2014)
- Anwar, Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Awaru, Octamaya Tenri. *Sosiologi Keluarga*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Awaru, Octamaya Tenri. *Sosiologi Keluarga*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara: 2021.
- B. Uno, H. B, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- B. Uno, Hamsah. *Teori motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta Bumi aksara 2017.
- Darmadi, H. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Cet. I; Sleman: Deepublish Publisher, 2017.
- Darmadi, H. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Cet. I; Sleman: Deepublish Publisher, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/MTs*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djaafar, Tengku Zahara. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UN-Padang, 2001.
- Faidiban, Ruth dan Hosiana Sombuk. 'Pengaruh Status Kesehatan Terhadap Hasil Belajar Siswa SD YPK 14 Maranatha Kota Manokwari' Vol. 11, No. 2, 2017, *Jurnal Keperawatan*, 112.
- Faidiban, Ruth dan Sombuk, Hosiana. 'Pengaruh Status Kesehatan Terhadap Hasil Belajar Siswa SD YPK 14 Maranatha Kota Manokwari' Vol. 11, No. 2, 2017, *Jurnal Keperawatan*.
- Fikri, Syarif Rousyan. Ikhsan, Muhammad dan Banuaji, Aditya. *Belajar Cara Belajar*, Cet.I; Jakarta: PT. Grafika Mardi Yuana, 2020.
- Fikri, Syarif Rousyan. Muhammad Ikhsan, dan Aditya Banuaji. *Belajar Cara Belajar*, (Cet.I; Jakarta: PT. Grafika Mardi Yuana, 2020.
- Fitriatus Sholihah, Akla dan Walfajri 'Pengajaran Bahasa Arab (Studi Minat Belajar dan Kemampuan Berbicara Siswa)', *Arabia Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, Vol 12, Nomor 2, 2020.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis, Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Cet.VII, Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2013.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1981.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1981.
- Gunawan, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Cet. XVIII; Jakarta:Bumi Aksara, 2016.
- Hamid, M. Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Harjali. *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru dan Sekolah*, Malang: CV. Seribu Bintang, 2019.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011),53
- Hatch, E., and Farhady, H, “Research Design & Statistics for Applied Linguistics”, Tehran: Rahnama Publications, 1981.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. I; Malang: Media Nusa Kreatif, 2016.
- Hermawan, Sigit. dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. I; Malang: Media Nusa Kreatif, 2016.
- Indrakusuma, Amir Daim. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 114.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yanawati. *Metode Penelitian*, Cet. I; Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014.
- Iskandar, A. *Sosiologi Kesehatan: Suatu Telaah Teori dan Empirik*, Cet. I; Bogor: IPB Press, 2012.
- Iskandar, A. *Sosiologi Kesehatan: Suatu Telaah Teori dan Empirik*, Cet. I; Bogor: IPB Press, 2012.

- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011),
- Jelantik, A.A. Ketut. *Era Revolusi Industri 4.0 dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*, (Cet. I; Sleman: Deepublis Publisher, 2021), 27.
- Jelantik, A.A. Ketut. *Era Revolusi Industri 4.0 dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*, Cet. I; Sleman: Deepublis Publisher, 2021.
- Kurniasih, Mawaddah Dwi. *Merasa Bodoh itu Merdeka*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kurniasih, Mawaddah Dwi. *Merasa Bodoh itu Merdeka*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- M. Sutikno, Sorby. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009).
- Machmudah, Umi. dan Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Mubsirah, Dara. 'Hubungan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat' (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 21, Nomor 2, 2021).
- Mubsirah, Dara. 'Hubungan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat', Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 21, Nomor 2, 2021.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Muthahhari, Murthada. *Teori Pengetahuan: Catatan Krisis Atas Berbagai Isu Epistemologis*, Cet. II; Tehran: Institute for Humanities and Cultural Studies, 1997.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar-Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1992.
- Priyatno, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT remaja rosada karya, 2011.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Puspitaningtyas, Zarah. *Prediksi Risiko Investasi Saham*, ed. Arif Giyanto (Yogyakarta: Griya Pandiva, 2015).

- Putra, Nusa. *Metode Penelitian*, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Putriana, Angelia. dkk, *Psikologi Komunikasi*, Cet. I; Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Putriana, Angelia. Dkk. *Psikologi Komunikasi*, Cet. I; Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ramadhoni, Muslim Iqbal, dan Hari Setiadi. "Metode Mengajar dan Minat Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab." *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* 1.2 (2016).
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Ridwan. *Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. Bachrudin Musthafa, dan Labib Sajawandi. *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Cet. 1; Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. Musthafa, Bachrudin dan Sajawandi, Labib. *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Cet. 1; Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Setiadi, Hari. 'Metode Pengajaran dan Minat Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab', *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Vol 1, Nomor 2, 2016.
- Sholihah, Fitriatus. Akla dan Walfajri. 'Pengajaran Bahasa Arab (Studi Minat Belajar dan Kemampuan Berbicara Siswa)', *Arabia Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, Vol 12, Nomor 2, 2020.
- Sintia, Ineu, Pasarella, Muhammad Danil, dan Nohe, Darnah Andi. "Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa" *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Statistika [Online]*, Volume 2 (30 May 2022)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudirman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers 2011.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono dan Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL: Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Peneliti Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukirin. *Psikologi Pendidikan*, Cet. II; Yogyakarta: FIP IKIP, 1980.
- Sukmadinata. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Supardi, Imam. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Edisi 2, Cet. II; Bandung: PT. Alumni, 2003.
- Supardi, Imam. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Edisi 2, Cet. II; Bandung: PT. Alumni, 2003.
- Suryabrata, Suryadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1995.
- Susilo, Mohamad Joko. *Gaya Belajar Menjadi Semakin Pintar*, Cet. I; Yogyakarta: Pinus, 2006.
- Sutikno, Sobry. *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013).
- Syah, Muhibuddin. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Cet. II; Bandung: PT. Remaja Roskarya, 1995.
- Syah, Muhibuddin. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Cet. II; Bandung: PT. Remaja Roskarya, 1995.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Cet. II; PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Umami, Rizal. 'Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 8 Mataran (Skripsi FTIK IAIN Mataram mataram 2008.

- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Widiaswuro, Erwin. 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik, Jogjakarta: AR-RUS Media, 2015.
- Winkel, Ws. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Wlodkowski, Raymond J. dan Jaynes, Judith H. Eager to learn, terj. Nur Setiyo Budi Widarto, *Hasrat untuk belajar: membantu anak-anak termotivasi dan mencintai belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ws. Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Zaenuddin, Radliyah. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I; Yogyakarta: Rihlah Group, 2005.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2016.

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP BIDANG STUDI BAHASA ARAB PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM TAWAELI

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian :

1. Mohon kesediaan Anda mengisi kuesioner dengan jawaban yang jujur.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang dianggap sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan yang ada.
3. Setelah diisi, mohon kembalikan pada petugas pengumpul kuesioner.

Nama Responden :

Usia :

Jenis Kelamin :

Keterangan pilihan jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Variabel Minat (X)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya cepat datang ke sekolah jika hari itu ada pelajaran bahasa Arab					
2	Sebelum memulai pelajaran, saya sudah mempersiapkan buku paket bahasa Arab					
3	Saya senang belajar bahasa Arab					
4	Pelajaran Bahasa Arab adalah mata pelajaran favorit saya					
5	Saya suka bertanya kepada guru tentang pelajaran bahasa Arab					

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
6	Saya sering bolos di jam pelajaran bahasa Arab					
7	Lebih senang bermain dalam kelas dari pada mendengarkan penjelasan guru Bahasa Arab					
8	Saya tetap memperhatikan guru Bahasa Arab menjelaskan meskipun duduk paling belakang					
9	Saya tidak menghiraukan teman jika guru sedang menjelaskan di depan kelas					
10	Saya sangat bersemangat jika berkaitan dengan pelajaran Bahasa Arab					
11	Ketika guru menjelaskan, saya menyimak dengan baik					
12	Saya selalu antusias dalam belajar bahasa Arab					
13	Saya sangat bosan belajar bahasa Arab					
14	Saya menyukai materi pembelajaran bahasa Arab					
15	Saya sering mencari informasi materi bahasa Arab di internet					
16	Saya tidak mengerjakan soal latihan bahasa Arab					

Variabel Motivasi (X2)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas bahasa Arab dengan teliti dan tepat waktu					
2	Saya merasa senang jika guru memberikan pekerjaan rumah pelajaran Bahasa Arab					
3	Guru bahasa Arab menjelaskan pelajaran dengan tidak jelas					
4	Saya menyukai guru bahasa Arab					
5	Guru memberikan semangat untuk belajar bahasa Arab					
6	Saya senang jika guru bahasa Arab tidak masuk					
7	Saya belajar Bahasa Arab di rumah hanya ketika di suruh orang tua					
8	Saya senang berdiskusi kelompok bahasa Arab					
9	Ketika berdiskusi pelajaran Bahasa Arab, saya hanya duduk dan diam saja					
10	Guru bahasa Arab menjelaskan kembali jika saya tidak mengerti					
11	Saya bersemangat jika belajar sambil bermain					
12	Guru bahasa Arab mengajak belajar sambil bermain					
13	Guru selalu membimbing saya dalam belajar bahasa Arab					

Variabel kemampuan berbahasa Arab (Y)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya menghafal kosakata bahasa Arab dengan benar					
2	Saya terkadang berbicara menggunakan bahasa Arab					
3	Saya bisa bercerita di depan kelas menggunakan bahasa Arab					
4	Saya membaca teks bacaan bahasa Arab dengan lancar tidak tersendat-sendat					
5	Saya menjaga ketetapan bunyi bahasa Arab dari segi makhraj					
6	Saat membaca buku berbahasa arab dengan memperhatikan tanda bacanya					